PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

Ditulis Sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

RAFIKA GUNARSYAH
NIM. 1730101105

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2021M/1442H

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafika Gunarsyah

NIM : 1730101105

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 KOTA PAYAKUMBUH"** adalah benar hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 03 Februari 2022

Yang membuat Pernyataan

Rafika Gunarsyah

NIM. 1730101105

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skrispsi atas nama **RAFIKA GUNARSYAH NIM: 1730101105,** dengan judul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 KOTA PAYAKUMBUH"** memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah.*

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 20 Januari 2022

Pembimbing

Dr. David, S.Ag., M.Pd
19710323 200312 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **RAFIKA GUNARSYAH, NIM 1730101105**, Judul: **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 KOTA PAYAKUMBUH"**, telah diuji dalam Ujian Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 03 Februari 2022.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Hj Asnelly Ilyas, M.A NIP. 19580510 198703 2 002	Ketua Penguji	14/02 2022
2	Dr. David, S.Ag.,M.Pd NIP.19710323 200312 1 003	Sekretaris Penguji	16-02-2022
3	Dr. Gustina, M.Pd NIP. 19730817 200710 2 002	Anggota Penguji	14/2

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Adripen, M.Pd
NIP. 19650504 199303 1 003

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Rafika Gunarsyah. NIM 1730101105. Judul Skripsi: **"Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh".** Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh. Hal ini dilihat dari menurunnya nilai siswa semenjak belajar secara daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ketersedian sarana dan prasarana pembelajaran daring, persiapan pada pembelajaran daring, proses dari pembelajaran daring, dan hasil dari pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif fenomenalogi, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa, dan juga wali murid yang menjadi sumber data primer dengan menggunakan alat bantu yaitu pedoman wawancara, kamera dan perekam *(recording)*, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang didapat dari hasil penelitian. Teknik untuk menganalisis data yaitu analisis deskriptif kualitatif yang dikemukakan oleh Mattehew B. Miles A. Michael Huberman dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Untuk menjamin keabsahan data menggunakan triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI yaitu (1) Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, sarana dan prasarana yang digunakan di sekolah dalam pembelajaran daring adalah menggunakan android, laptop atau komputer, buku pembelajaran dan jaringan internet. (2) Persiapan pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh sudah lengkap, baik itu dari segi sarana dan prasarana, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. (3) Proses pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, berkaitan dengan proses pelaksanaan belum bisa dilaksanakan berjalan dengan baik yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah faktor jaringan internet yang tidak memadai. (4) Hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh. Dilihat dari hasil belajaran yang diperoleh oleh siswa selama pembelajaran daring berlangsung hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam, SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyususun skripsi dengan lancar yang berjudul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 7 KOTA PAYAKUMBUH"**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW. selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang di utus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberi cahaya syari'at di akhirat kelak.

Penulis skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa selama dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan kekurangan, namun, atas kasih sayang dan rahmat Allah SWT bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik itu moril maupun materil yang penulis terima. Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada Ayahanda tercinta Syahrial dan Ibunda Tersayang Desmita yang telah memberikan kepada penulis kesempatan untuk mengeyam pendidikan sampai kebangku perkuliahan ini, ayah ibu, aku bangga karena engkau ditakdirkan oleh Allah Swt sebagai orang tuaku, engkaulah pahlawan yang sesungguhnya dalam kehidupanku, rasa penuh syukur untuk ayah dan ibu. Dan juga penulis mengucapkan terima kasih kepada yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil. Seterusnya ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Batusangkar Dr. Marjoni Imamora, M.Sc, yang telah memberikan kesempatan bagi penuli untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Batusangkar Dr. Adripen, M.Pd yang telah memberi izin melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Ibunda Susi Herawati, S.Ag., M. Pd yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. David, S.Ag., M.Pd sebagai dosen pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam tahap penyusunan pembuatan proposal dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj Asnelly Ilyas, MA selaku dosen penguji proposal skripsi yang telah memberi saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Gustina, M.Pd selaku dosen penguji sidang skripsi yang telah memberikan masukan, saran, dan nasihat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh jajaran Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam dan staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.
8. Karyawan dan karyawati yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Dan tidak terlupakan kepada teman-teman semua yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis baik secara moral maupun materil diterima, dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna baik materi, penganalisisan dan pembahasannya. Semua ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan skripsi ini. semoga tulisan ini dapat dimanfaatkan bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal'alamin.

Batusangkar, 3 Februari 2022

Penulis

Rafika Gunarsyah
NIM. 1730101105

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10
F. Defenisi Operasional 10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Daring (Online) 13
   1. Pengertian Pembelajaran Daring (Online) 13
   2. Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Daring 17
   3. Persiapan dalam Pembelajaran Daring 20
   4. Proses dalam Pembelajaran Daring 22
   5. Hasil Belajar 29
B. Pendidikan Agama Islam di SMP 30
   1. Pengertian Pendidikan Agama Islam di SMP 30
   2. Standar Kompetensi PAI di SMP Secara Kurikulum 33
C. Kajian Relevan 45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Tempat dan Waktu Penelitian 48
C. Instrumen Penelitian 50
D. Sumber Data 50

E. Teknik Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data 53
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data 55

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah 58
   1. Sejarah Ringkas Sekolah 58
   2. Profil SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 58
   3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 59
   4. Manajemen Sekolah 61
B. Hasil Penelitian 63
   1. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 63
      a. Sarana 63
      b. Prasarana 65
   2. Persiapan pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 67
   3. Proses Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 68
   4. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 70
C. Pembahasan 71
   1. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 71
   2. Persiapan pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 73
   3. Proses Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 75
   4. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78
B. Implikasi 80
C. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas VII 33

Tabel 2.2 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas VIII 37

Tabel 2.3 Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kelas IX..... 41

Tabel 2.4 Kajian Relevan 45

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian 49

Tabel 4.1 Profil Sekolah 58

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Sekolah..... 61

Tabel 4.3 Nama Guru 61

Tabel 4.4 Nama Kependidikan Dan Jabatan 62

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana Di Sekolah..... 62

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peserta didik atau manusia merupakan objek material pendidikan. Sedangkan usaha untuk membentuk anak menjadi beradap (karakter) yang memberikan prinsip, dan arahan terhadap upaya tersebut. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Islam menjelaskan bahwa usia anak-anak yang sering disebut usia dini, merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut di anjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik. Perkembangan agama pada masa anak usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan, dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dengan hal pendidikan anak. Karena pada usia ini merupakan masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat membentuk kepribadian anak yang Islami. Selain itu merupakan masa penentu keberhasilan anak di masa yang akan datang.

Suatu upaya membuat siswa dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik

untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari agama Islam sebagai pengetahuan merupakan pengertian dari pembelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam penting bagi peserta didik, karena pendidikan agama Islam ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter manusia. Oleh karena itu siswa harus bisa menguasai mata pelajaran pendidikan agama Islam. Karena dengan pelajaran pendidikan agama Islam dapat membentuk peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan juga merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia di kehidupan sehari-harinya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat persekolahan mempunyai materi yang terdiri dari konsep-konsep dan teori yang memerlukan berbagai analisis serta fonomena-fonomena yang memerlukan pemikiran yang terorganisir. Akan tetapi proses pembelajaran pendidikan agama Islam juga masih sebatas pengembangan kemampuan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan psikomotorik. Siswa belum dibiasakan untuk memahami informasi dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam belum mengoptimalkan kemampuan peserta didik dalam berpikir dan siswa belum sepenuhnya dilibatkan dalam pemecahan masalah. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak mampu membentuk pribadi yang Islami. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode daring merupakan kegiatan yang penting itu berarti berhasil atau tidaknya tujuan mencapai pengajaran di sekolah banyak tergantung pada situasi kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada saat sekarang yang masih memakai pembelajaran daring.

Berdasarkan pemaparan tentang pembelajaran daring yang di sebabkan oleh pandemi covid-19 bahwasanya virus ini hampir melanda

sebagian dunia belakangan ini memiliki dampak dalam berbagai hal salah satunya yaitu termasuk di negara Indonesia. Di Indonesia pandemi covid-19 ini tidak hanya berdampak pada dunia pemerintahan pusat saja, tetapi juga berdampak pada dunia pendidikan. Sebelum terjadinya covid-19 ini sistem pembelajaran di lakukan secara tatap muka yang mana pembelajaran di lakukan dengan cara face to face. Akan tetapi setelah terjadinya pandemi covid-19 ini pembelajaran di lakukan secara daring atau online.

Menurut Dian Ihsan dunia sekolah mengalami perubahan kebiasaan dalam proses pendidikan di masa pandemi covid-19, baik siswa, guru, maupun orang tua siswa. bahkan kejadian itu juga menghantam perguruan tinggi di seluruh penjuru indonesia, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Perubahan kebiasaan tersebut tampak jelas terlihat pada saat kondisi normal, belajar menggunakan sistem tatap muka, lalu berubah menjadi pembelajaran jarak jauh (online) yang dijalankan sekolah maupun perguruan tinggi saat masa pandemi. Perubahan itu sangat terasa dijalankan, sehingga memberikan suka dan duka di dunia pendidikan indonesia.

Selanjutnya dalam pandangan guru bahwasanya guru menjadi kunci hadirnya kualitas yang baik pada bidang pendidikan. Di tangan para guru siswa siswi bisa mengembangkan diri secara optimal. Untuk itu, selain redistribusi guru-guru unggul untuk pemerataan mutu sekolah di seluruh daerah, yang tak kalah penting ialah meningkatkan mutu seluruh guru yang ada.

Dampak dari pandemi corona di Indonesia, tahun 2020 ini merupakan tahun yang hampir semua program kerja nasional banyak yang tidak terlaksana, dalam dunia pendidikan di antaranya, UN ditiadakan US juga dengan alternatif pilihan disesuaikan dengan kemampuan sekolah masing-masing, misalnya semua agenda kegiatan di sekolah di hentikan, dan di lanjutkan dengan belajar dirumah baik peserta didik, guru maupun pengawas sekolah.

Saat minggu pertama belajar dirumah, semua guru ramai berdiskusi membicarakan pakai apa, bagaimana, lalu bentuk materi dan tugas-tugas apa yang harus diberikan kepada peserta didik yang tampa harus berkelompok dan tidak juga harus keluar rumah. Setidaknya ini menjadi topik perbincangan di antara guru dalam group WhatsApp. Kemudian pada pelaksanaan pembelajaran daring ini guru khususnya mereka yang mendekati masa pensiun, pelajaran dengan mekanisme online sangatlah sulit. Karena, kebanyakan mereka tidak paham dengan ilmu teknologi informasi (IT). Jika guru tidak mengerti ilmu teknologi informasi (IT) maka terjadilah kendalanya disitu. Bayangkan secara keseluruhan program pendidikan lewat online, baik memberikan tugas atau paparan pendidikan ke anak-anak, itu yang membuat guru muda maupun tua merasa kesusahan dengan proses online. Apalagi setiap tugas harus dipersiapkan setiap harinya, berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Erliwati selaku guru bidang studi PAI yang mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif itu adalah pembelajaran tatap muka dengan begitu para murid bisa bekerja sama dengan temannya, bermain atau berkumpul saat istirahat sekolah, dan bisa bercanda tawa bersama guru disekolah. Berbeda hal nya dengan pembelajaran online dimana pembelajaran online ini banyak membuat siswa bosan dan di tamb ah kurangnya fasilitas yang ada di rumah untuk belajar sistem online seperti tidak memiliki smartphone, terkendalanya jaringan internet, kemudian terkait dengan pembelian paket internet yang keluarganya kurang mampu untuk membelinya. Dengan permasalahan ini proses pembelaajaran daring pada siswa terhambat.

Sedangkan dalam pandangan siswa tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan oleh gurunya, siswa menjelaskan selama pembelajaran online banyak kendala yang dihadapi, baik dari sisi pembelian kuota paket internet, smartphone, maupun masalah jaringan internet karena lokasi siswa ketika mengakses internet ada yang jauh dan ada yang dekat dengan pusat jaringan internet. Apalagi ditambah pula dengan menggunakan

aplikasi, seperti aplikasi google classroom sebahagian siswa masih banyak yang tidak mengerti dalam menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian dalam pembelajaran online ini salah satu siswa di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ada yang berpendapat bahwa banyaknya siswa yang mengeluh tentang tugas yang diberikan karena pembelajaran online ini.

Salah satu orang tua dari siswa di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ini berpendapat bahwa dalam pembelajaran online ini orang tua banyak yang mengeluh ke pada guru tentang pemberian tugas yang selalu menumpuk yang mana guru selalu mengirimkan file materi tanpa menerangkan pelajaran ke siswa hal ini membuat orang tua lebih banyak berpikir dalam memberikan arahan pembelajaran anak secara online di rumah. Ditambah lagi banyaknya tugas ibu rumah tangga (IRT), disamping bekerja secara work from home (WFH) juga harus berbenah rumah, mengajarkan dan mengontrol anak di rumah. Adapun dari sisi positifnya salah seorang wali murid yang berkerja menjadi PNS berpendapat bahwa saat orang tua mengajarkan pelajarannya kepada anak maka orang tua tersebut bisa mengingat kembali yang sudah di ajarkan puluhan tahun silam disekolah. Orang tua juga bisa mengembangkan kreativitas, agar bisa memberikan kesan yang menyenangkan bagi anak-anak. Dan juga yang paling terpenting adalah orang tua lebih dekat dengan anak, yang tadinya jauh karena orang tua sibuk bekerja, menjadi lebih dekat karena pandemi ini, dan juga dengan pembelajaran online ini orang tua juga bisa mengerti gaya belajar dari anak itu seperti apa.

Menurut Bonk Curtis J. secara tersirat mengemukakan dalam survei Online Training in an Online World bahwa konsep pembelajaran online sama artinya dengan e-learning atau pembelajaran secara Daring. Dalam pembelajaran daring biasanya guru memberikan materi atau tugas melalui media sosial yang umum di gunakan oleh siswa, salah satunya adalah aplikasi Whatsapp.

Menurut pranajaya an Henra Wicaksono aplikasi whatsapp adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak

perkembangan teknologi informasi yang paling popular. Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunanya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Mengenai hal itu aplikasi whatsapp inilah yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran daring salah satunya adalah dalam pembelajaran Pendidkikan Agama Islam (PAI), hal ini dikarenakan aplikasi Whatsapp lebih mudah di pahami oleh siswa, Guru, orang tua maupun kalayak ramai. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan sistem pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam hal pembelajaran daring ini pihak sekolah membuat group whatsapp berdasarkan kelas, dan guru membuat group berdasarkan bidang studinya masing-masing. Salah satunya pada bidang studi PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mana group ini berguna untuk mengirim informasi, mengirim tugas, mengirim materi pelajaran, dan juga mengirim soal ujian. Selanjutnya bagi siswa yang ingin berkonsultasi kepada guru, maka siswa tersebut dapat menghubungi guru yang bersangkutan baik dengan cara menelfon, atau mengirim pesan.

SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajarannya. Berdasarkan observasi yang telah penulis amati di sekolah tersebut, penulis menemukan adanya masalah-masalah yang di hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring, khususnya dalam pembelajaran PAI di antaranya yaitu pertama faktor jaringan internet yang mana siswa yang tinggal di daerah yang sulit jangkauan internet biasanya sulit mengetahui informasi terbaru tentang pemberian tugas dan informasi lainnya.

Kedua yaitu ada beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone dan solusi akan hal ini sekolah melakukan kebijakan untuk mengadakan pembagian tugas luring dengan datang kesekolah untuk menjemput tugas luring dan di serahkan kembali kepada guru piket yang sedang bertugas pada hari tersebut. Ketiga sebahagian siswa banyak yang bekerja untuk membantu orang tuanya yang mempunyai keterbatasan dalam bidang ekonomi, salah satunya siswa tersebut bekerja untuk membeli paket internet karena mereka tidak mau membebani kedua orang tuanya, hal ini juga menghambat siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring dan mengganggu waktu siswa untuk belajar. Keempat dalam proses pembelajaran daring ini sebahagian siswa kurang respon materi yang diberikan oleh gurunya, lalu bisa kita lihat dari segi keaktifan siswa, ketika guru mengirimkan file materi berbentuk word ke group whatsapp, siswa tersebut banyak yang tidak merespon bahkan siswa juga tidak mengikuti proses pembelajaran hanya beberapa siswa yang mengikutinya. Ke lima siswa kurang memperdulikan terkait tugas-tugas yang di berikan oleh guru, situasi ini di sebabkan karena dalam sehari siswa belajar banyak mata pelajaran dan terkadang setiap mata pelajaran itu di berikan tugas oleh guru yang bersangkutan sehingga hal tersebut siswa kurang memperdulikan tugas-tugasnya, dan membuat siswa menjadi jenuh,malas untuk mengerjakan tugas.

Keenam kesulitan guru dalam memberikan penilaian ketika siswa menggunakan media sosial dalam pembelajaran online, dalam penilaian ini guru mengalami kesulitan dalam perencanaan pembelajaran yang mana saat merencanakan jenis penilaian yang akan digunakan. Seperti yang di katakan oleh seorang guru PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh adalah sebagaimana untuk kelas rendah menentukan jenis penilaian yang cocok untuk anak itu sangat susah. Karena dalam penilaian sendiri ada yang menilai pengetahuan, sikap, dan psikomotoriknya. Yang paling susah menentukan jenis penilaian untuk melihat pengetahuan anak seperti apa. Karena anak belajar dirumah kadang dibantu orang tua. Jadi guru susah

untuk menentukan penilaian yang efektif untuk siswa. Kemudian guru juga mengalami kesulitan saat menentukan jenis penilaian ketika siswa melakukan kegiatan belajar online dirumah karena siswa dan guru tidak selalu dapat bertemu. Jadi guru tidak bisa melihat secara maksimal kemampuan anak itu sebenarnya sudah sampai mana.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 7 kota Payakumbuh terdapat fonomena-fonomena permasalahan yang penulis temukan di antaranya yang pertama, ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh kurang memadai, hal ini dapat di buktikan dengan terdapatnya beberapa siswa yang tidak memiliki smartphone atau android di rumah. Lalu, siswa juga ada yang menggunakan android satu berdua dengan orang tua, adik maupun kakak, hal ini menjadi permasalahan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang dilakukan secara daring. Selanjutnya, terkendalanya jaringan internet di rumah siswa, dalam hal ini pembelajaran daring tidak akan berjalan semaksimal mungkin. Kedua, kesiapan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh belum sepenuhnya disiapkan karena, sebagian siswa ada yang tidak mempunyai android di rumah, dan juga siswa banyak yang tidak belajar di rumah sebelum mengikuti pembelajaran daring. Dengan hal ini persiapan pembelajaran daring belum bisa dikatakan memadai semaksimal mungkin. Ketiga, proses pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh. Dalam proses pembelajaran daring, juga tidak berjalan semaksimal mungkin, alasannya dapat dilihat adanya kendala yang dihadapi oleh siswa seperti jaringan internet di rumahnya tidak stabil, tidak belajar di rumah sebelum melaksanakan pembelajaran, kurangnya sarana yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran daring, dan juga siswa banyak yang tidak mengerti dengan pembelajaran daring ini alasannya guru tidak ada secara langsung menerangkan pelajaran di hadapan siswa tersebut. Sehingga pada proses bembelajaran daring ini tidak berjalan semaksimal mungkin. Keempat, hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. Dalam hal ini

banyaknya nilai siswa yang menurun atau nilai siswa banyak dikatakan tidak mencapai ketuntasan. Dapat dibuktikan dengan hasil akhir ketika siswa mengikuti ujian semester. Oleh karena itu guna menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian terkait **Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus penelitian yang akan diteliti adalah Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ?
2. Bagaimana persiapan pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ?
3. Bagaimana proses pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ?

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.
2. Persiapan pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.
3. Proses pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.
4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

a. Dengan data ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi para guru atau pihak lain yang berkewajiban meningkatkan dan mengaktifkan dalam memberikan mata pelajaran pendidika agama islam atupun pendidikan moral kepada siswa-siswi dan seluruh masyarakat.
b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan, guna lebih meningkatkan kualitas pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 7 Kota Paykumbuh khususnya dan sekolah Islam menengah pertama.
c. Juga berguna bagi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiyah sebagai tugas akhir perkuliahan.

F. Defenisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan pembelajaran mencapai hasil yang diharapkan (Sudjana, 2014:136). Menurut Majid (2014:129) pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dakam perencanaan yang sebelumnya. Bahari dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Jadi, kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan atau proses belajar mengajar antara guru dan murid dalam situasi lingkungan pendidikan dengan didukung oleh

berbagai komponen pembelajaran untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan salah satu cara menanggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran. Defenisi pembelajaran daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). Seperti menggunakan aplikasi WhatsApp, segiatan daring di antaranya melakukan pembelajaran online di sekolah, kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan jaringan internet yang memadai (Sudirman, 2019)

Adapun jenis pembelajaran daring yang penulis temukan di tempat penelitian yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai perantara untuk proses terlaksanakannya pembelajaran berbasis daring. Sehingga dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

3. Pendidikan Agama Islam Di SMP

Dalam penelitian ini pendidikan agama islam adalah salah satu mata pelajaran yang di sampaikan di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh. Pembelajaran PAI ini di arahkan untuk meningkatkan kayakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan mata pelajaran lain di antaranya adalah PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama islam yaitu dapat di lihat dari segi isinya, kemudia PAI juga merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah satu komponen dan tidak dapat di pisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran, dengan tujuan di sekolah khususnya di SMP adalah peserta didik

memahami dan menghayati konsep-konep dan hukum-hukum agama islam dan mampu menjadi generasi muda yang cerdas dan berakhlak mulia sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan pendidikan islam merupakan suatu faktor yang sangat penting dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak di capai atau yang hendak di tuju oleh pendidikan.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Daring (Online)

1. Pengertian Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran adalah proses belajar yang di bangun untuk mengembangkan kreatifitas berpikir peserta didik. Pembelajaran diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru, dan kemampuan menguasai materi pelajaran dengan baik. Pembelajaran perlu didesain dengan baik, karena melibatkan interaksi peserta didik, pendidik (guru) dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. (Ali Sadikin, 2020 : 24)

Daring merupakan singkatan dari "dalam jaringan" sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Menurut Heru Purnomo dalam pikiran rakyat media network pmbelajaran jarak jauh dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi siswa melalui whatsapp grup di pandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti ekarang ini. Banyak guru mengimplementasikan dengan cara-cara beragam belajar dirumah, dari perbedaan belajar itu basisnya tetap pembelajaran secara daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi di vidiokan kemudian di kirim ke aplikasi whatsapp siswa, ada juga y ang mengirim ateri berbentuk file ke siswa kemudian siswa dituntut untuk membaca materinya dan kemudian siswa disuruh untuk bertanya terkait materi yang di kirim dan juga siswa di anjurkan untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak di pahaminya. (Ahari, 2020 : 56)

Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020 : 73) belajar dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran bisa dilakukan kapan dan dimana

saja, apalagi sudah didukung dengan sistem daring. Jadi proses pembelajaran bisa terjadi di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Oleh karena itu semua bisa berjalan dengan baik, dengan dukungan fasilitas seperti internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemempuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al, (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen, juga mempertemukan siswa dengan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat di pergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. (Annisa Swastika, 2020 : 56)

Menurut Agus, dkk dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar”. Dampak terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar berdampak terhadap siswa, orang tua dan guru itu sendiri.

Beberapa dampak yang dirasakan murid belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini sistem belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya serta bertatap muka dengan para guru, dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk

beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Dampak terhadap orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet bertambah, teknologi online memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota oleh karena itu tingkat penggunaan kuota internet akan bertambah dan akan menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang dirasakan guru yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana dan prasana pembelajaran daring, dalam pembelajaran daring ini beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk pemanjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendamping dan juga pelatihan terlebih dahulu. Jadi, dukungan dan kerjasama orang tua demi keberhasilan pebelajaran sangat di butuhkan. Komunikasi guru dan sekolah dengan orang tua harus terjalin dengan lancar.

Keberadaan teknologi akan memberikan kebermanfaatan dimasa sekarang maupun di masa yang akan datang, masa yang menjadikan teknologi sebagai kebutuhan pendidik untuk menyampaikan pengajarannya kepada anak didik. Saat ini pandemi covid-19 sudah membawa sejarah baru dalam proses pendidikan formal. Proses pendidikan yang biasanya berlangsung dengan menghadirkan pendidik dan anak didik dalam ruang kelas dengan segala aktivitas kegiatan belajar dan mengajar terpaksa berhenti karena adanya penyebaran covid-19. Untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 diberlakukan berbagai upaya oleh pemerintah. Tindakan pencegahan agar covid-19 tidak terus penyebar dengan pembuatan kebijakan-kebijakan berupa penetapan beberapa peraturan di Indonesia diantaranya memberlakukan karantina rumah dan pembuatan sosial berskala besar.

Keharusan sosial distancing dan mengkarantina diri di rumah juga berimbas pada dunia pendidikan. Para pendidik sebagai pengelola pendidikan diminta tanggap untuk menjalankan tugasnya dengan cara bekerja dari rumah (*work from home*). Sehingga proses pembelajaran tetap

terlaksanakan. Guru melakukan proses pembelajaran dari rumah secara online atau daring hingga sat ini dan akan berlanjut pada tahun pembelajaran baru yaitu 2020-2021. (Bulan, 2020 : 104)

Tidak berbeda dengan kebijakan pemerintah daerah-daerah lain di Indonesia. Pemerintah Kota Payakumbuh sendiri juga melakukan instruksi pencegahan agar covid-19 tidak menyebar melalui upaya pemberlakuan sosial distancing di kalangan pendidik, anak didik, dan orang tua. Untuk mewujudkan hal tersebut dihimbau pada lembaga formal pendidikan dalam masa wabah corona agar meniadakan proses kegiatan pembelajaran tatap muka langsung sebagaimana hari-hari biasanya termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dimaksudkan untuk menekan penyebaran covid-19 yang sudah mulai mewabah di Kota Payakumbuh. Baik kegiatan belajar siswa maupun bekerja guru dapat dilakukan dari rumah secara daring (*online*). Walaupun kegiatan dilakukan dari rumah akan tetapi proses pendidikan tetap menjadi perhatian.

Seluruh aktivitas pendidikan bergejolak khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih rendah karena perubahan drastis dari kegiatan belajar dan mengajar yang tergolong baru bagi sebagaian dunia Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kegaduhan guru bukan tanpa alasan karena pada proses rangkaian pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran daring harus didukung pengetahuan dan keterampilan digital sebagai modal dasar guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring (*online*).

Profesionalisme guru dalam hal ini di pacu untuk mau belajar dan bisa disebabkan masih terdapat sebahagian guru yang belum terbiasa bahkan belum bisa dalam penggunaannya. Kendati guru harus work from home, guru tetap mendesain pengajaran, mengelola pengajaran, mengevaluasi dan memotivasi belajar siswa, juga memberikan bimbingan agar dapat membentuk generasi sekolah dengan pendidikan yang bermutu. (Bulan, 2020 : 108)

Banyak hal saat ini bisa dilakukan dengan format pembelajaran online seperti dengan meggunakan metode *synronous, seperti webex,*

zoom, skype, microsoft teams, googlemeet, google form dan lain-lain, dengan tetap memperhatikan kelanjutan proses belajar mengajar dan ketercapaian mutu pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Daring

Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring justru yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana yang kurang memadai. Keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring seperti laptop, komputer dan handphone (Indrawati, 2020 : 60). Meskipun terdapat siswa yang tidak memiliki laptop dan komputer, sebagian besar siswa telah memiliki *handphone* yang dirasa dapat membantu untuk mendukung pembelajaran daring, karena telah terdapat aplikasi sistem informasi pembelajaran ter*support* pada aplikasi *handphone* sehingga dari *handphone* pun para siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran daring.

Solusi untuk peserta didik yang tidak memiliki gawai atau alat elektronik yang memadai, bisa bergantian dengan orangtua, sehingga perlu adanya kerjasama orangtua dan anak, apabila orangtua sedang bekerja untuk meluangkan waktunya di rumah supaya *handphone* segera bisa digunakan oleh anaknya untuk melaksanakan pembelajaran daring, mendampingi anak dengan memberikan waktu untuk mengerjakan tugas agar anak bisa segera mengumpulkan dengan bantuan orang tua melalui handphone orang tua. Solusi ini perlunya ada kejasama antara orang tua dan guru dengan menginformasikan perkembangan dan kemajuan belajar anak melalui *chatting* via *whatsapp*, meskipun keterbatasan gawai tidak menjadi runtuhnya semangat belajar para peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring.

Ketersediaan gawai atau alat elektronik yang kurang memadai, terdapat siswa dan orang tua yang belum paham sepenuhnya dengan teknologi, seperti pada siswa SMP di bangku kelas VIII belum sepenuhnya bisa mengoperasikan gawai (Dewi, 2020 : 130). Hal ini pentingnya peran

orang tua untuk mendampingi dan memfasilitasi anak dalam pembelajaran daring.

Bagi guru hambatan yang dirasakan adalah tidak seluruhnya guru mahir menggunakan teknologi internet dan media sosial sebagai sarana pembelajaran daring (Purwanto, dkk., 2020 : 149). Solusi untuk hambatan yang dihadapi oleh guru diberikan pelatihan keterampilan pada era revolusi industri 4.0 dengan peningkatan kompetensi guru yang tidak bisa lepas dari arus perkembangan teknologi dan informasi. Guru sebagai garda terdepan di bidang pendidikan untuk siap dan mampu berubah menjadi lebih baik dan beradaptasi sesuai pada kebutuhan lingkungan. Pelatihan keterampilan dapat diikuti melalui webinar yaitu seminar online mengenai teknologi pendidikan untuk membantu guru sebagai wawasan dan pengalaman guru untuk berusaha belajar dalam pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi terutama kebutuhan urgensi di pembelajaran daring pandemi Covid-19.

Kebutuhan siswa untuk mendukung pembelajaran dengan membeli kuota internet, kebutuhan jaringan internet yang melonjak tinggi didukung dengan data hasil survei yang dilakukan oleh Alvara Research Center bahwa pengeluaran belanja masyarakat untuk kebutuhan internet di tahun 2020 naik mencapai 8,1% dari tahun lalu 2019 sebesar 6,1% (Merdeka, 2020 : 128). Pembelajaran daring yang membutuhkan internet cukup besar dengan biaya pembelian kuota yang cukup mahal. Hal tersebut merupakan salah satu kendala atau hambatan yang sangat membebani peserta didik. Terlebih lagi di pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada bidang pendidikan, namun berdampak pula pada kehidupan termasuk segi ekonomi. Banyak yang terkena dampak dari pandemi ini seperti keluarga yang terkena PHK, tentunya dari segi ekonomi merasakan kesulitan. Ditambah lagi dengan kesulitan daya dukung sinyal atau konektivitas jaringan internet yang sering terganggu dikarenakan tempat tinggal para siswa di pelosok dan jauh dari jangkauan sinyal seluler sehingga lemahnya sinyal yang didapatkan oleh para peserta didik yang berdampak pada

proses pembelajaran daring kurang optimal (Satrianingrum & Prasetyo, 2020 : 66).

Solusi dari kendala pada kebutuhan kuota internet, pemerintah telah bertindak untuk menyelesaikan kendala tersebut. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Nadiem Anwar Makarim pada bulan September 2020, telah meresmikan kebijakan Peraturan Sekretaris Jenderal Nomor 14 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Kuota Data Internet Tahun 2020, dengan harapan dapat membantu akses informasi bagi guru, siswa, mahasiswa, dan dosen dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) secara e-learning atau pembelajaran daring selama masa pandemi. Kebijakan ini merupakan solusi pemerintah Kemendikbud yang bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya seperti Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPC PEN), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), serta keberpihakan oleh Bapak Presiden Joko Widodo untuk memutuskan kebijakan ini. Kemendikbud memberikan bantuan kuota internet terdiri dari dua jenis, yaitu kuota umum dan kuota belajar. Secara rincinya, kuota umum dapat diakses untuk seluruh laman dan aplikasi secara umum, sedangkan kuota belajar hanya dapat mengkases laman dan aplikasi pembelajaran yang sesuai pada daftar aplikasi pembelajaran oleh Kemendikbud tetapkan, seperti *Zoom, Google Meet, Google Classroom, Edmodo*, dan lain-lain. Alokasi bantuan kuota data internet diberikan kepada peserta didik Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebanyak 20GB/bulan, peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebanyak 35 GB/bulan, untuk pendidik pada PAUD dan jenjang pendidikan dasar dan menengah sebanyak 42 GB/bulan, dan untuk mahasiswa dan dosen mendapatkan sebanyak 50 GB/bulan, dengan rinciannya kuota yang didapatkan pada kuota umum sebanyak 5 GB/bulan, dan sisanya untuk kuota belajar di aplikasi pembelajaran sesuai ketetapan Kemendikbud.

3. Persiapan Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) tidak mudah dilakukan, sangat berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaaan yang paling mendasar yaitu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015 : 108). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi ini menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru. Memang pembelajaran jarak jauh seyogyanya menitikberatkan pada kemandirian siswa (Diana dkk, 2020 : 85). Kemandirian inilah yang harus dipupuk dalam proses pembelajaran di masa Covid-19 ini. Tentunya proses pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya peserta didik akan lebih fleksibel dalam proses belajar, lokasi pembelajaran pun bisa dikondisikan tergantung pada keadan dan kondisi saat itu. Namun kelemahannya peserta didik tidak dapat interaksi langung dengan guru maupun peserta didik lainnya secara nyata, sehingga mempengaruhi emosional peserta didik itu sendiri. Tidak hanya itu saja, peserta didik harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh di lakukan berbasis dalam jaringan internet (daring) (Nazerly, 2020 : 48).

Melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru dituntut untuk memiliki pesiapan. Menurut Korth et al. (2009) seorang guru yang telah siap dalam pembelajaran di kondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru guna menghadapi proses pembelajaran memberi pengaruh besar terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik (Arini & Kurniawati, 2020 : 45).

Sedangkan menurut Hanifa (2017) guru yang telah memiliki pesiapan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perencana pelaksanaan pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh guru. Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan

bahwa pesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sangatlah penting.

Selama pembelajaran dilakukan secara daring, untuk itu pesiapan guru sangatlah penting dalam mempersiapkan pembelajaran dengan kondisi dan situasi apapun. Pesiapan guru inilah yang merupakan hal terpenting, mengingat guru merupakan seseorang yang memberikan pengaruh keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, pesiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh juga menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Pesiapan tersebut seperti rencana pembelajaran, materi-materi pembelajaran yang akan disampaikan, media pembelajaran, mengatur jadwal pembelajaran daring, dan lain-lain (Alwiyah & Imaniyati, 2018 : 56).

Persiapan yang harus disiapkan oleh guru dalam pembelajaran daring ialah sarana prasarana (*smartphone* dan paket kuota internet), Media Eletronik (Video tutorial, kuis dll) dan barang elektronik seperti HP, Laptop dll, serta tidak lupa mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran akan di lakukan dengan jarak jauh, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang akan dibagikan kepada orang tua. Terdapat beberapa aplikasi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan aplikasi *WhattsApps*. Hal ini sependapat dengan Sobron et al. (2019) bahwa persiapan yang harus siapkan guru dalam pembelajaran daring yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, komputer/laptop, layar proyektor, kemudian salah satu persiapan yang paling penting dalam pembelajaran daring yaitu data sekolah serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh anak. Kemudian sumber daya manusia dalam menjalankan program pembelajaran daring seperti menyiapkan materi yang akan disampaikan pada siswa.

4. Proses Dalam Pembelajaran Daring

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus tetap di laksanakan walau dengan berbagai cara sehingga siswa dapat tetap belajar. Menurut

Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogik atau alat bantu pendidikan yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang memiliki makna.

Pembelajaran online atau daring ini adapun media yang di gunakan adalah menggunakan media pembelajaran online. Yang mana media pembelajaran online ini merupakan media yang di lengkapi dengan alat pengontrol yang dapat di operasikan oleh pengguna (user) sehingga pengguna dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, seperti mengunduh ataupun mengupload materi. Dalam penggunaan media pembelajaran online, pembelajaran bersifat mandiri dan memiliki interaktifitas tinggi sehingga dapat meningkatkan ingatan, memberikan pengalaman belajar melalui teks, vidio, dan animasi yang di buat sehingga informasi yang akan di sampaikan dapat lebih mudah di pahami dan di pelajari oleh siswa. Selain itu, siswa pun dapat mengumpulkan hasil belajar secara online dengan mudah dan cepat. Salah satu media yang paling banyak di gunakan di sekolah untuk membantu kelancaran pembelajaran daring adalah dengan menggunakan media WhatsApp .

Media WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sangat populer saat ini. WhatsApp dapat di jadikan alternative dalam pembelajaran online. Aplikasi ini dapat melakukan percakapan secara online dan jumlah partisipan yang tidak terlalu banyak memasuukan teks, suara, dan vidio. WhatsApp juga aplikasi yang paling sederhana dan mudah di mengerti oleh siswa dan juga guru, karena aplikasi WhatsApp ini juga sebagian besar orang banyak yang menggunakan aplikasi ini.

Adapun fitur-fitur atau fasilitas WhatsApp yang lumayan lengkap dan mudah di mengerti oleh pendidik dan peserta didik, anatara lain :

1) Pembuatan Group Chatting : fitur ini tentu bisa di manfaatkan pendidik dan juga peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara

terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tertentu.

2) Video Call : fitur ini bisa di manfaatkan oleh pendidik dan peserta didik betul-betul mengikuti pembelajaran atau hanya sekedar mengaktifkan aplikasinya saja, atau bisa juga di manfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.
3) Kirim pesan : dalam WhatsApp pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, audio, video, dan lokasi. Tentu fitur-fitur ini sangat membantu pendidik bisa secara leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian di dukung dengan gambar-gambar dan video agar peserta didik mampu memahami secara baik materi yang di sampaikan oleh pendidik.
4) WhatsApp juga memiliki fitur untuk mengetahui seseorang dalam menerima informasi, biasanya secara umum di bedakan menjadi tiga yakni centang satu arinya pesan terkirim namun WhatsApp tersebut tidak aktif, centang dua warna abu-abu pesan terkirim, tetapi WhatsApp tersebut belum di baca atau di buka oleh penerima pesan, dan centang dua warna biru berarti pesan terkirim dan sudah di baca oleh penerima pesan sehingga kita sebagai pendidik bisa memantau peserta didik yang benar-benar aktif dan yang tidak.

Selain dari media guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode adalah jabaran dari pendekatan , satu pendekatan dapat di jabarkan ke dalam berbagai metode. Metode merupakan prosedur pembelajaran yang di fokuskan ke pencapaian tujuan. Teknik dan teknik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran.

Metode berasal dari bahasa Yunani *"Greek"*, yakni *"Metha"* berarti melalui, dan *"Hodos"* artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus di tempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), susunan WJS. Poewrwadarminta, bahwa “metode adalah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud”. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontomporer pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah suatu kegiatan dalam mencapai maksudnya. Dalam metodologi pengajaran agama islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.

Para ahli mendefinisikan beberapa pengertian tentang metode antara lain : Purwadaminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir juga mendifinisikan bahwa metode ialah istilah yang di gunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.

Nurul Ramadhani Makaro, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat di gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara agar tujuan pengajaran tercapai sesuai dengan yang telah di rumuskan oleh pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode mengajar, serta di praktekkan pada saat mengajar. Metode disini hanya sebagai alat, dan bukan sebagai tujuan sehingga metode mengandung implikasi bahwasanya proses penggunaannya harus sistematis dan kondisional. Maka hakekatnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar adalah pelaksanaan sikap hati-hati dalam pekerjaan mendidik dan mengajar. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus di perhitungkan benar-benar secara ilmiah.

Sedangkan yang di maksud dengan metode pembelajaran menurut Luluk Suryani dan Leo Agung dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar

membedakan antara strategi pembelajaran dan metode pembelajaran dimana strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya di gunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan *"a way of operation achieving something"* sedangkan metode adalah *"a way in achieving"*.

Jadi metode pembelajaran dapat di artikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat di gunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, di antaranya 1) ceramah, 2) demonstrasi, 3) diskusi, 4) simulasi, 5) laboratorium, 6) pengalaman lapangan, 7) *brainstorming*, 8) debat, 9) simponsium, dan sebagainya.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa banyak nya terdapat metode pembelajaran yang terdapat dalam buku-buku. Antara buku satu dan lainnya menawarkan dan mengklasifikasikan metode pembelajaran beranekaragam. Akan tetapi seperti apakah metode pembelajaran Kurikulum 2013 yang sesuai dengan tujuan dari Kurikulum 2013 itu sendiri masih belum ada pengklasifikasiannya, puluhan bahkan ratusan metode pembelajaran tertera di dalam buku-buku teori tentang metode pembelajaran, namun penggunaannya tetap sesuai dengan kondisi kelas juga karakteristik peserta didik.

Metode pembelajaran kurikulum 2013 bersifat *scientific*. Jika bersifat *scientific*, maka metode yang di gunakan harusnya menempatkan murid sebagai artis dalam pembelajaran, murid berperan sebagai tokoh utama dalam proses belajar mengajar. Pengajaran tidaklah berpusat pada guru. Dimana hanya gurulah yang mendiktekan atau menceramahkan materi pembelajaran. Murid juga harus berperan aktif dalam proses pembelajaran antara guru dan murid harus melibatkan kehidupan nyata yang di alami siswa.

Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad mendefinisikan metode pembelajaran sebagai cara yang di gunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, di dalam pelaksanaan sesungguhnya, metode dan teknik memiliki perbeedaan seperti contoh berikut : Ibu Yulia dan Pak Bambang sama-sama menggunakan metode demonstrasi, keduanya telah menguasai penerapan metode tersebut dalam pembelajaran, tetapi ternyata hasil belajar yang di tunjukkan oleh peserta didik masing-masing guru tersebut berbeda-beda. Hal ini terjadi karena walaupun modelnya sama, yaitu demonstrasi tetapi teknik pelaksanaannya ternyata berbeda. Ibu Yulia menggunakan teknik demonstrasi dimana peserta didik di tuntut untuk dapat mendemonstrasikan kembali apa yang telah di amatinya, sedangkan pak Bambang hanya mendemonstrasikan saja kepada peserta didik tanpa memberikan kesempatan untuk mereka mendemonstrasikan kembali.

Berdasarkan dari contoh di atas dapat di simpulkan bahwasanya metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahap-tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang di gunakan yang bersifat implementatif. Dengan kat lain metode yang di pilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.

Metode pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa di laksanakan secara massif dengan peserta didik yang tidak terbatas. Pembelajaran daring bisa saja di laksanakan dsn diikuti secara berbayar bahkan gratis. Pembelajaran metode daring juga biasa di sebut dengan kegiatan pembelajaran E-Learning sesungguhnya frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “Learning”. E dari kepanjangan kata *“Electronic”* selanjutnya di singkat menjadi “E”, dan kata “Learning” dalam bahasa indonesia artinya pembelajaran, sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran melalui perantara atau memakai alat elektronik antara lain komputer, Android atau smartphone, pemakaian CD pembelajaran dan lain

sebagainya. Adapun berdasarkan Munir mengemukakan seluruh jenis media yang memanfaatkan perangkat elektronik dinamakan dengan e-learning.

Sedangkan pada pembelajaran daring atau online adapun metode yang banyak di gunakan di sekolah adalah metode E-Learning. Bahwasanya E-Learning merupakan sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Salah satu media yang di gunakan adalah jaringan android atau smartphone. E-learning juga di artikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi internet. E-learning merupakan proses intruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun.

Adapun proses dalam pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan siswa serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Marquis dan Hilgard dalam Suyono dan Hariyanto, 2016 : 12) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran, dan lain-lain sehingga terjadi perubahan dalam diri. Pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses pembelajaran seperti yang di jelaskan Pane dan Darwis Dasopang (2017 : 338) mengenai proses pembelajaran, menurutnya proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang di harapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.

Kusnandar (dalam Alawiyah, 2013 : 67) menyatakan bahwa guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Keberhasilan pendidikan ada di tangan guru. Guru adalah individu yang berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas dalam pembelajaran. Guru memiliki peran penting untuk membuat peserta didik berkualitas baik akademis, keahlian, kematangan emosional, moral serta spiritual. Untuk menunjang semua itu, di perlukan sosok guru yang memiliki kualifikasi, kompetensi, serta dedikasi yang tinggi dalam penyelenggaraan tugasnya.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan arahan serta bimbingan, melatih, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang di laksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya di lakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang seluruh dunia termasuk Indonesia.

Setelah adanya pandemi covid-19 ini proses pembelajaranpun berubah menjadi proses pembelajaran daring, semua kegiatan belajar mengajar pun baik itu pendidik maupun peserta didik di lakukan di rumah. Pembelajaran daring ini merupakan sebuah pembelajaran yang di lakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti Android atau smartphone dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, menurut Riyana (2019 : 14) pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang di sajikan secara online. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan E-learning. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang di hadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang di berikan

dan guru belum mengoptimalkan teknologi. Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran juga memiliki kelebihan. Adapun beberapa kelebihan dari pembelajran daring yaitu adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat di lakukan di kamar, ruang tamu, dan sebagainya serta waktu yang di sesuaikan, misalnya pagi, siang, atau malam. Dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar dan tidak ada batasan dan tempat mencangkup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan pembelajaran daring, namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu pserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau wifi yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lainnya. Menurut Hadisi dan Muna (2015 : 131) pembelajaran daring mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar, pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang di rasakan oleh guru maupun peserta didik.

5. Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar merupakan tingkah laku siswa yang diperoleh sekolah melalui proses belajar. Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar dimana tingkah laku itu dalam bentuk perbuatan yang diamati dan diukur. Hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor dari luar dan lingkungan.

Hasil belajar yang dicapai siswa melalui proses pembelajaran yang optimal cenderung mewujudkan hasil yang bervariasi sebagai berikut :

a. Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar instrinsik pada diri siswa
b. Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
c. Hasil belajar yang dicapai bermakna bagi dirinya
d. Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh *(komprehensif)*
e. Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya

Guna mengetahui perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa setelah proses belajar-mengajar dapat dilakukan penilaian pada setiap materi pelajaran yang diberikan. Adanya perubahan-perubahan ini tampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Selanjutnya, dalam proses belajar mengajar siswa bukan hanya merupakan penguasaan pengetahuan semata atau berbagai hal yang pernah diajarkan atau dilatih, tetapi juga meliputi perubahan tingkah laku, seperti yang dinyatakan oleh Gegne, bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan individu, perubahan itu tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, juga membentuk kecakapan, kebiasaan pribadi individu yang belajar.

B. Pendidikan Agama Islam di SMP

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Di SMP

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, aspek rohaniah, dan jasmaniah, juga harus berlangsung secara bertahap. Sebab tidak ada satupun makhluk ciptaan Allah yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses. Kematangan dan kesempurnaan yang diharapkan bertitik tolak pada pengoptimalan kemampuannya dan potensinya. Tujuan yang diharapkan tersebut mencakup dimensi vertikal sebagai hamba Allah; dan dimensi horisontal sebagai makhluk individual dan sosial. Hal ini dimaknai bahwa tujuan pendidikan dalam pengoptimalan kemampuan atau potensi manusia terdapat keseimbangan dan keserasian hidup dalam berbagai dimensi. (Rahman, 2012 : 3)

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam. Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

Sementara itu Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan PAI (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.

Hal yang senada juga disampaikan Muhammad Fadhil al-Jamaly; mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya. (Rahman, 2012 : 4)

Pendidikan Agama Islam sebagai suatu proses ikhtiyariyah mengandung ciri dan waktu khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamen mental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak fundamental, bagi tingkah laku seseorang. (Frimayanti, 2017 : 32)

Muhammad Fadhil al-Jamaly mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Sedangkan menurut Ahmad D Marimba mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*). Berbeda pula halnya yang kemukakan oleh Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. (Frimayanti, 2017 : 5)

Dari definisi pendidikan agama Islam diatas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti *pertama*, adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara continue. *Kedua*, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. Dan *ketiga* adalah akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistimologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa dan piker serta keserasian dan keseimbangan.

Muhaimin memberikan karakteristik PAI yang berbeda dengan yang lain, yaitu: 1) PAI berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun. 2) PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam. 3) PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian. 4) PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial. 5) PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspekaspek kehidupan lainnya.

6) Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional. 7) PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam., dan 8) Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Is lamiyah.

2. Standar Kompetensi PAI di SMP Secara Kurikulum

KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu :

Tabel 2.1

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKP SPIRITUAL)	**KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)**
1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
1.1 Terbiasa membaca Al-Quran dengan meyakini bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu	2.1 Menunjukkan perilaku semangat menuntut ilmu sebagai implementasi Q.S Al-Mujadilah/58 : 11, Q.S Ar-Rahman/55 : 33 dan Hadist terkait
1.2 Terbiasa membaca Al-Quran dengan meyakini bahwa Allah SWT mencintai orang-orang	2.2 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi

yang ikhlas, sabar, dan pemaaf	pemahaman Q.S An-Nisa'/4 : 146, Q.S Al-Baqarah/2 : 153, dan Q.S Ali-Imran/3 : 134, dan Hadist terkait
1.3 Meyakini bahwa Allah SWT Maha mengetahui, Maha mendengar, dan Maha melihat	2.3 Menunjukkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, dan kerja keras sebagai implementasi makna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami', dan Al-Bashir
1.4 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah SWT	2.4 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat
1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqomah adalah perintah agama	2.5 Menunjukkan perilaku jujur, amanah, dan istiqomah dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama	2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari
1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadasr besar berdasarkan syariat islam	2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dan hadas besar berdasarkan ketentuan syariat islam
1.8 Menunaikan shalat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun islam	2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai imlementasi pelaksanaan shalat berjemaah
1.9 Menunaikan shalat jumat sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan shalat jumat
1.10 Menunaikan shalat jama' qasar ketika berpergian jauh (musafir) sebagai imlementasi pemahaman ketaatan beribadah	2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan shalat jama' qasar
1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah SWT	2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Makkah
1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah dalam menegakkan	2.12 Meneladi perjuangan Nabi Muhammad SAW periode Madinah

risalah Allah SWT	
1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian A-Khulafa Al-Rasyidun sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menegakkan risalah Allah SWT	2.13 Meneladani perilaku terpuji Al-Khulafah Al-Rasyidin
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	**KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)**
3 Memahami pengetahuan (faktual, koseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fonomena dan kejadian tampak mata	4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.1 Memahami makna Q.S Al-Mujadilah/58 : 11, Q.S Ar-Rahman/55 : 33 dan Hadist terkait tentang menurut ilmu	4.1.1 Membaca Q.S Al-Mujjadilah/58 : 11 dan Q.S Ar-Rahman/55 : 33 dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S Al-Mujadilah/58 : 11, Q.S Ar-Rahman/55 : 33 dan Hadist terkait dengan lancar 4.1.3 Meyakini keterkaitan semangat menuntut ilmu dengan pesan Q.S Al-Mujadilah/58 : 1 dan Q.S Ar-Rahman/55 : 33
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.2 Memahami makna Q.S An-Nisa'/4 : 146, Q.S Al-Baqarah/2 : 153 dan Q.S Ali Imran/3 : 134 serta Hadist terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	4.2.1 Membaca Q.S. an-Nisa/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Ali Imran/3: 134 dengan tartil 4.2.2 Menunjukkan hafalan *Q.S. an-Nisa*/4: 146, *Q.S. al-Baqarah*/2: 153, dan *Q.S. Ali*

	Imrān/3: 134 serta Hadis terkait dengan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan *Q.S. an-Nisa*/4: 146, *Q.S. al-Baqarah*/2: 153, dan *Q.S. Ali Imran*/3: 134
3.3 Memahami makna *al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as-Sami',* dan *al-Bashir*	4.3 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan orang yang meneladani *al-Asma'u al-Husna: al-'Alim, al-Khabir, as- Sami',* dan *al-Bashir*
3.4 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli	4.4 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.
3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah
3.6 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama	4.6 Menyajikan makna hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama
3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam	4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar
3.8 Memahami ketentuan salat berjemaah	4.8 Mempraktikkan salat berjamaah
3.9 Memahami ketentuan salat Jumat	4.9 Mempraktikkan salat Jumat
3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar	4.10 Mempraktikkan salat jamak dan qasar
3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah	4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah

3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah	4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah
3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian *al-Khulafa al-Rasyidun*	4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian *al-Khulafa al-Rasyidun*

KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : VIII

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu :

Tabel 2.2

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	**KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)**
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
1.1 Terbiasa membaca al-Quran dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama.	2.1 menunjukkan perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi pemahaman Q.S al-Furqan/25 : 63, Q.S al-Isra'/17 : 26-27 dan Hadist terkait.

1.2 Terbiasa mambaca al-Quran dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.	2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi pemahaman Q.S an-Nahl/16 : 114 dan Hadis terkait.
1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT.	2.3 Menunjukkan perilaku toleran sebagai implementasi beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
1.4 Beriman kepada Rasul Allah SWT	2.4 Menunjukkan perilaku amanah sebagai implementasi iman kepada Rasul Allah SWT.
1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh Allah SWT.	2.5 Menunjukkan perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.
1.6 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama.	2.6 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.
1.7 Melaksanakan shalat sunnah berjamaah.	2.7 Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi pemahaman shalat sunnah berjamaah dan munfarid.
1.8 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama.	2.8 Menunjukkan perilaku tertib sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi.
1.9 Menjalankan Puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama	2.9 Menunjukkan perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah.
1.10 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Quran dan hadist.	2.10 Menunjukkan perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.
1.11 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.	2.11 Menunjukkan perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuan pada masa Abbasiyah.
1.12 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam	2.12 Menunjukkan perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada

dilaksanakan dengan benar.	masa Abbasiyah.
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	**KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)**
3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, da n membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang di pelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.1 Memahami Q.S al-Furqan/25 : 63, Q.S. al-Isra'/17 : 26-27 dan hadit terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana.	4.1.1 Membaca Q.S. al-Furqan/25 : 63, Q.S. al-Isra'/17 : 26-27 dengan tartil menunjukkan hafalan Q.S. al-Furqan/25 : 63, Q.S. al-Isra'/17 : 26-27 serta hadist terkait dengan lancar, menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. al-Furqan/25 : 63, Q.S. al-Isra'/17 : 26-27.
3.2 Memahami Q.S. an-Nahl/16 : 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.2 Membaca Q.S. an-Nahl/16 : 114 terkait dengan tartil, menunjukkan hafalan Q.S. an-Nahl/16 : 114 serta
	4.2.3 Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. an-Nahl/16 : 114.
3.3 Memahami makna beriman	4.3 Menyajikan dalil naqli tentang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
3.4 Memahami makna beriman	4.4 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul Allah SWT.

3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.	4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran.
3.6 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.	4.6 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.
3.7 Memahami tata cara shalat sunnah berjemaah dan munfarid.	4.7 Mempraktikkan shalat sunnah berjamaah dan munfarid
3.8 Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.	4.8 Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.
3.9 Memahami tata cara puasa wajib dan puasa sunnah.	4.9 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah.
3.10 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan al-Quran dan Hadist.	4.10 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai dengan ketentuan dengan al-Quran dan Hadist.
3.11 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.	4.11 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.
3.12 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.	4.12 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

KURIKULUM SATUAN PENDIDIKAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : IX

Kompetensi Sikap Spiritual, Kompetensi Sikap Sosial, Kompetensi Pengetahuan, dan Kompetensi Keterampilan secara keseluruhan dirumuskan sebagai berikut, yaitu siswa mampu :

Tabel 2.3

Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

KOMPETENSI INTI 1 (SIKAP SPIRITUAL)	**KOMPETENSI INTI 2 (SIKAP SOSIAL)**
1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
1.1 Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa optimis, ikhtiar, dan tawakal adalah perintah agama	2.1 Menunjukkan perilaku optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi pemahaman *Q.S. az-Zumar*/39: 53, *Q.S. an-Najm/53: 39-42*, *Q.S. Ali Imran*/3: 159 dan Hadis terkait
1.2 Terbiasa membaca *al-Qur'an* dengan meyakini bahwa toleransi dan menghargai perbedaan adalah perintah agama	2.2 Menunjukkan perilaku toleran dan menghargai perbedaan dalam pergaulan di sekolah dan masyarakat sebagai implementasi pemahaman *Q.S. al-Hujurat/*49: 13 dan Hadis terkait
1.3 Beriman kepada hari akhir	2.3 Menunjukkan perilaku mawas diri sebagai implementasi pemahaman iman kepada hari akhir
1.4 Beriman kepada qadha dan qadar	2.4 Menunjukkan perilaku tawakal kepada Allah Swt sebagai implementasi pemahaman iman kepada qadha dan qadar
1.5 Meyakini bahwa jujur dan menepati janji adalah ajaran pokok agama	2.5 Menunjukkan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
1.6 Meyakini bahwa berbakti dan	2.6 Menunjukkan perilaku

taat kepada orang tua dan guru adalah perintah agama 1.7 Meyakini bahwa berbakti dan taat tata krama, sopan santun, dan rasa malu adalah ajaran pokok agama	hormat dan taat kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari 2.7 Menunjukkan perilaku tata krama, sopan santun, dan rasa malu
1.8 Melaksanakan zakat sesuai dengan ketentuan syari'at Islam	2.8 Menunjukkan perilaku taat dan peduli sebagai hikmah dari ketentuan zakat
1.9 Meyakini bahwa ibadah haji dan umrah adalah perintah Allah Swt.	2.9 Menunjukkan perilaku menjaga solidaritas umat Islam dalam kehidupan sehari-hari
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
1.10 Menjalankan ketentuan syariat Islam dalam penyembelihan hewan	2.10 Menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan sebagai implementasi pemahaman ajaran penyembelihan hewan
1.11 Melaksanakan qurban dan aqiqah	2.11 Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum *du'afa* sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan aqiqah
1.12 Meyakini bahwa berkembangnya Islam di Nusantara sebagai bukti Islam rahmatan lil-al-'alamin	2.12 Menunjukkan perilaku cinta tanah air sebagai implementasi mempelajari sejarah perkembangan Islam di Nusantara
1.13 Meyakini bahwa tradisi Islam Nusantara sebagai bukti ajaran Islam dapat mengakomodir nilai-nilai sosial budaya masyarakat	2.13 Menunjukkan perilaku peduli lingkungan sebagai implementasi mempelajari sejarah tradisi Islam Nusantara
KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	**KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)**
3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu	4 Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan

pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.1 Memahami *Q.S. az-Zumar*/39: 53, Q.*S. an-Najm*/53: 39-42, *Q.S. Ali Imrān/*3: 159 tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait	4.1.1 Membaca *Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159* dengan tartil 4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.*S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Ali Imran/3: 159* serta Hadis terkait dengan lancar 4.1.3 Menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan *Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, dan Q.S. Ali Imran/3: 159*
3.2 Memahami *Q.S. al-Hujurat/*49: 13 tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait	4.2.1 Membaca *Q.S. al-Hujurat*/49: 13 dengan tartil 4.2.2 Menunjukkan hafalan *Q.S. al-Hujurat/* 49: 13 serta Hadis terkait dengan lancar 4.2.3 Menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan *Q.S. al-Hujurat/* 49: 13
KOMPETENSI DASAR	**KOMPETENSI DASAR**
3.3 Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaanNya	4.3 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir

3.4 Memahami makna iman kepada *Qadha* dan *Qadar* berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya	4.4 Menyajikan dalil naqli tentang adanya *Qadha* dan *Qadar*
3.5 Memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari	4.5 Menyajikan penerapan perilaku jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari
3.6 Memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru	4.6 Menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru
3.7 Memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu	4.7 Menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu
3.8 Memahami ketentuan zakat	4.8 Mempraktikkan ketentuan zakat
3.9 Memahami ketentuan ibadah haji dan umrah	4.9 Mempraktikkan manasik haji
3.10 Memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam	4.10 Memperagakan tata cara penyembelihan hewan
3.11 Memahami ketentuan *qurban* dan *aqiqah*	4.11 Menjalankan pelaksanaan ibadah *qurban* dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah
3.12 Memahami sejarah perkembangan Islam di Nusantara	4.12 Menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara
3.13 Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	4.13 Menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara

C. Kajian Relevan

Penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah sebagai berikut :

Tabel 2.4

Kajian Relevan

No	Judul	Tahun	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP N 1 Pariaman Pada Masa Pandemi Covid-19	2020	Wati Susanti	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring	Pada penelitian ini menggunakan aplikasi google classroom
2	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Autis Pada Masa Covid-19 Di SDN 09 Koto Luar Penyelenggara Pendidikan Inklusif	2021	Ummul Afifah dan Ardisal	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring	Penelitian ini di lakukan di SDN 09 Koto Luar (Sekolah Anak Autis)
3	Pelaksanaan Pembelajaran PAI Menggunakan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siwa Di SMPN 2 Turen	2021	M Fardant Al-Fikri, Muhammad Hanif, Mutiara Sari Dewi	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring	Penelitian ini menggunakan aplikasi Google Classroom

4	Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IX Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 34 Padang	2021	Muhamma d Arif Anwar, Rini Rahman	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring	Penelitian ini menggunaka n aplikasi Geschool
5	Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom, Dan Zoom Meeting)	2020	Ibnu Habibi	Membahas tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis daring	Penelitian Ini Menggunaka n Aplikasi Google Classroom Dan Juga Zoom Meeting

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian yang jenisnya penelitia kualitatif fenomenalogi. Penelitian kualitatif ini dipilah dengan beberapa pertimbangan bahwasanya penulis akan meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh. Oleh karena itu, penulis merasa dalam penelitian ini penelitian kualitatif dianggap lebih tepat karena penulis akan memperoleh data berupa perkataan, perbuatan atau tingkah laku serta sikap seseorang yang akan diteliti, dan juga memberikan gambaran serta pemahaman yang mendalam mengenai "Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh".

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, yang berala matkan di Jl. KH Ahmad Dahlan Kel. Napar Kec. Payakumbuh Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah:

a. Peneliti pernah melaksanakan PPL (Praktek Pengamalan Lapangan) di tempat penelitian
b. Tempat penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti
c. Peneliti kenal dengan informan-informan tertentu, sehingga dapat dengan mudah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil bulan Desember tahun 2020 sampai selesai.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan														
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul	✓	✓													
2	Observasi Awal	✓														
3	Bimbingan Proposal			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓						
4	Seminar Proposal										✓					
5	Penelitian											✓	✓	✓		
6	Pengolahan Data Penelitian												✓	✓	✓	
7	Bimbingan Skripsi													✓	✓	
8	Munaqasah															✓

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau yang digunakan untuk mengumpulkan data, konsep instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta-fakta di lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tempat untuk mengungkapkan data kualitatif. Berarti dengan mengumpulkan alat-alat tersebut data dapat dikumpulkan dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengarkan, dan mengambil kesimpulan.

Satori dan Komariah (2012 : 61-62) dalam penelitian ini memerlukan alat bantu yang akan dijadikan sebagai instrumen, instrumen yang di maksudkan beberapa handphone, buku, catatan pena. Handphone digunakan untuk merekam suara dan mengambil foto dokumentasi, sedangkan buku catatan dan pena digunakan untuk mencatat informasi yang di dapatkan dari informan Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis simpulkan instrumen peneliti adalah semua alat yang di gunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah yang dapat menyajikan data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu masalah dan menguji sebuah hipotesis, jadi penulis berharap mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang mana dalam pengumpulan data, peneliti memperoleh hasil dari wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan bapak kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa, dan juga orang tua siswa di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik. Sehingga beberapa sumber data yang di manfaatkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Sumber Data Primer, yaitu sumber data yang di ambil peneliti langsung dari informan utama dalam penelitian. Sumber data tersebut diperoleh secara langsung dari Kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dan juga orang tua siswa di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.
2. Sumber Data Sekunder, yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, catatan atau pun tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus peneliti yang bersumber dari SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2017 : 376). Dalam rangka memproleh data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. Dalam pengertian lain disebutkan bahwa metode observasi atau disebut dengan pengamatan adalah kegiatan pemutusan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut di tuangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penilitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

Menurut Widoyoko (2014 : 46) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Jenis observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non partisipan dimana peneliti sebagai observer tidak ikut

berpartisipasi dalam kegiatan subjek yang di teliti dan hanya bertindak sebagai pengamat.

Adapun tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara para informan. Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam melihat gambaran bagaimana warga sekolah dalam menjalankan segala aktifitas dilingkungan sekolah yang dapat melihat situasi sekolah melakukan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Sugiyono (2018 : 137-138) wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yang mana menurut Sugiyono (2018 : 138) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan di peroleh. Jadi yang menjadi responden penulis dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dan juga orang tua siswa di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga di peroleh melalui dokumentasi, contohnya perangkat pembelajaran seperti data nilai siswa, dan lembar kerja serta foto-foto kegiatan penelitian. Dokumentasi ini pada

umumnya digunakan sebagai instrumen tambahan saja yang sifatnya memperkuat dan menambah reliabilitas dari instrumen utama.

Data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab pertanyaan bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak penelitian dengan menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2012 : 224).

Saat melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian. Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya. Peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan prosedur sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

   Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi terhadap kepala sekolah. guru yang mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), siswa dan juga orang tua siswa di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

2. Reduksi Data

Reduksi data menurut Sugiyono (2015 : 249) adalah pola berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan yang luas dan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyerdehanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak di butuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat di buat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah di reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

3. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2015 : 249) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bangan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah di susun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang di peroleh agar mudah di baca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam proses penelitian dalam mengantisipasinya.

4. Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2015 : 252) dalam penelitian kualitatif kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum perah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Jadi kesimpulan yang di maksud peneliti adalah data yang di dapatkan dari wawancara dan observasi yang selanjutnya akan di analisis sehingga di dapatkan temuan yang jelas mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pemerikasaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data di perlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu (Moleong, 2011).

Guna memperoleh konsistensi ini dan arah terhadap aspek yang diteliti, penulis melakukan triangulasi sebagai cara untuk meningkatkan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber di gunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Data atau informasi di gali dari satu sumber, yakni guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data kegiatan yang di dapatkan langsung melalui hasil observasi dan juga hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI.

Jadi dari tiga pembagian triangulasi dapat penulis simpulkan bahwasanya dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang diharapkan penulis dapat mencek data yang didapatkan melalui wawancara dengan hasil dokumentasi dan mengecek lagi data yang penulis dapatkan dari informan.

2. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah di temukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang di kemukakan perlu di lengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat di percaya (Sugiyono, 2017 : 275). Penulis harapkan dengan banyak bukti dokumentasi dalam proses penelitian ini mendapatkan data yang akurat dan terpercaya.

3. Teknik Pemerikasaan yang Memanfaatkan Penggunaan Metode

Yaitu membandingkan hasil wawancara mendalam dengan hasil observasi yang di tunjang dengan metode observasi pada saat wawancara di lakukan serta melakukan survei langsung kelapangan.

   a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
   b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Ringkas Sekolah

SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di pinggiran kota Payakumbuh, tepatnya di Jalan K.H Ahmad Dahlan Kelurahan Napar Kecamatan Payakumbuh Utara lebih kurang 5 km dari pusat kota Payakumbuh.

SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh merupakan fisial (kelas jauh) dari SMP Negeri 1 Kota Payakumbuh yang berdiri di atas tanah datar seluas lebih kurang 1 hek tar pada tahun 1988. Dimana tanah tersebut merupakan hibah dari lembaga Kerapatan Adat Nagari (KAN) Koto Nan Gadang bangunan fisik 3 unit (10 ruang) kelas.

Tingginya minat masyarakat disekitar lingkungan sekolah untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini. Sarana dan prasaranya pun di lengkapi oleh pemerintah pusat. Pada tahun 1993 di bangun perpustakaan dan laboratorium dengan jumlah rombel pada seluruh tingkat.

Pada tahun 1997 sekolah ini berubah nama menjadi SLTP N 7 Payakumbuh dengan SK Mendikbud No. 035/011997 tanggal 7 Maret 1997. Sekolah terus berbenah diri, sarana dan prasarana penunjang proses belajar mengajar terus di lengkapi. Pada tahun 2001 sekolah menerima bantuan dana hibah dari pemerintah Belanda. Dengan bantuan tersebut di bangun WC siswa, sebab atap ruangan kelas dan penambahan perlengkapan.

2. Profil SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Tabel 4.1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh
No. Statistik Sekolah	201086501007
Alamat Sekolah	Jl. K.Hahmad Dahlan, Kelurahan Napar, Kecamatan Payakumbuh

	Utara, Kota Payakumbuh, Provinsi Sumatera Barat
Nama Kepala Sekolah	Amir, S.Pd
Telepon Sekolah	075290107
No. Hp Kepala Sekolah	085263568912
Kategori Sekolah	Rintisan SSN
Akreditasi	B
Status Sekolah	Negeri
Kepemilikan Tanah atau Bangunan	Milik Pemerintah
Luas Tanah	9.030 M^2 atau hak pakai
Luas Bangunan	1.350^2

3. Visi, Misi dan tujuan SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

a. Visi SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Visi SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh adalah "terciptanya insan beriman, kreatif, tanggung jawab, dan berwawasan global".

b. Misi SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Adapun misi SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh adalah sebagai berikut :

1) Menerapkan interaksi dengan Al-Qur'an adalah PBM
2) Melaksanakan shalat wajib dan shalat sunnah secara terprogram
3) Melaksanakan bimbingan dan pengawasan perilaku, kepribadian, dan akhlak dalam mengikuti PBM
4) Menerapkan PAIKEMGEMROT (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira, dan Berbobot)
5) Menegakkan managemen peraturan sekolah secara bertanggung jawab
6) Mempersiapkan siswa dalam menyerap perkembangan IPTEK yang berwawasan global
7) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang dibutuhkan oleh peserta didik

8) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tertib, dan indah

c. Tujuan SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

1) Mengembangkan budaya sekolah yang religius melalui kegiatan keagamaan
2) Semua kelas melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
3) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
4) Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa
5) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah
6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung pembelajaran berbasis TIK
7) Menghasilkan warga sekolah yang mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab
8) Sekolah mampu menghasilkan lulusan dengan tingkat pencapaian kelulusan 100% mulai tahun 2024
9) Sekolah mempu mempersiapkan siswa mengikuti lomba bidang seni dan olahraga
10) Sekolah mampu membudidayakan kedisiplinan tata tertib pada seluruh warga sekolah
11) Sekolah mampu menghasilkan siswa yang berkompeteni dalam bidang IPTEK
12) Sekolah mampu mengadakan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah
13) Sekolah mampu menghasilkan dokumen RKAS 1 dan RKAS 2 dan KTSP yang lengkap
14) Sekolah mampu merevisi dan melaksanakan silabus dan RPP pada semua mata pelajaran setiap tingkat

15) Sekolah mampu menghasilkan kriteria penilaian untuk semua mata pelajaran
16) Sekolah mampu memenuhi standar pendidikan S1 sampai tahun 2024menjadi 100% dari seluruh tenaga pendidik
17) Sekolah mampu memenuhi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran berbasis ICT
18) Sekolah mampu meningkatkan kemampuan tenaga pendidik, penguasaan ICT 100% pada tahun 2024

4. Manajemen Sekolah

a. Struktur Organisasi SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Sekolah

	Nama	**Jenis Kelamin**		**Usia**	**Pendidikan**
		L	**P**		
Kepala Sekolah	Amir, S.Pd	√		50 Th	S1
Waka. Kurikulum	Nini Yusnita, S.Pd		√	52 Th	S1
Waka. Kesiswaan	Yefnita Warti, S.Pd		√	53 Th	S1

b. Tenaga Pendidik SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Tabel 4.3

Nama Guru

No	**Nama Guru**	**Mata Pelajaran**
1	Amir, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nini Yusnita, S.Pd	IPA + Waka Kurikulum
3	Yefnita Warti, S.Pd	Matematika + Waka Kesiswaan
4	Erliwati, S.Ag	Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
5	Nesia Kurnia, S.Pd	Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

6	Lisa Despita, S.Pd	PPKn
7	Ermita, A.Md, S.Pd	Bahasa Indonesia
8	Mirna Husnul Khatimah	Bahasa Indonesia
9	Refrizal, A.Md	Matematika
10	Debi Arimaya, S.Pd	Matematika
11	Hasriyenti, A.Md, S.Pd	Matematika
12	Nirwanati A, S.Pd	IPA
13	Elfida, S.Pd	IPA
14	Ennita, S.Pd	IPS
15	Nofrianti, S.Pd	IPS
16	Rima Yeni B, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Yuyud Andam Mellian, S.S	Bahasa Inggris
18	Irnawati, S.Pd	Seni Budaya
19	Osi Risahani, S.Pd	Seni Budaya
20	Weri Kurnia Ilahi, S.Pd	PJOK
21	Dika Ardi Yandres, S.Pd, M.Pd	PJOK
22	Titik Gayatri, S.Pd	Prakarya
23	Pelmiyanti, S.Pd	Guru BK

c. Tenanga Kependidikan SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Tabel 4.4

Nama Kependidikan dan Jabatan

No	Nama	Jabatan
1	Iwantonius, S.Pd	Tenaga Administrasi Sekolah
2	Popi Kurnia Putri, A.Md	Tenaga Administrasi Sekolah
3	Reni Junita	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Suwatman	Tenaga Administrasi Sekolah
5	Yusna Tutriani	Tenaga Administrasi Sekolah

d. Sarana Prasarana SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana di Sekolah

No	Jenis prasarana	Jumlah ruang
1	Ruang kelas	12
2	Ruang laboratorium IPA	1
3	Ruang perpustakaan	1
4	Ruang labor komputer	2
5	Ruang kantor guru	1
6	Ruang kantor tata usaha	1
7	Ruang BP atau BK	1

8	Ruang UKS	1
9	Ruang warung jujur	1
10	Ruang kesiswaan	1
11	Rumah satpam (semi permanen)	1
12	Mushala	1
13	Ruang WC	7

B. Hasil Penelitian

Data yang diperoleh oleh peneliti merupakan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Data yang peneliti peroleh dari hasil observasi dengan melakukan observasi langsung ke sekolah peneliti dapat mengetahui informasi di sekolah, yang berkaitan dengan pelaksaanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh serta peneliti meminta dokumen penunjang dalam penelitian ini seperti, profil sekolah, visi misi sekolah, tujuan sekolah, sarana dan prasarana dan lainnya. Dalam proses penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait diantaranya Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran PAI, Siswa, dan Wali Murid.

1. Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

a. Sarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah informan I AMR di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, penulis menanyakan Apa aja sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 7 kota Payakumbuh ? Informan I mengatakan: “sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini adalah menggunakan media pembelajaran yaitu berupa Handphone atau android. Kemudian selain dari android ini, kepala sekolah dan juga guru memakai perangkat lainnya yaitu berupa laptop pribadi dan komputer yang di sediakan di sekolah” (Amir, Wawancara pribadi, 06 Desember 2021).

Informan II EL selaku guru PAI hampir sama dengan informan I yang mengatakan “sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini adalah menggunakan android atau handphone, kemudian guru juga menggunakan laptop pribadi untuk mengajar begitu juga dengan komputer yang telah disediakan oleh pihak sekolah” (Erliwati, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Informan III ISB selaku siswa kelas VII.1 menjawab dengan jawaban yang berbeda dari informan di atas, menurutnya “sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring yaitu menggunakan android, alasannya android ini lebih simpel dan lebih mudah dimengerti. Kemudian siswa juga menggunakan buku sebagai sumber belajar ketika dalam pembelajaran daring” (Indah Salsa Bila, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Informan IV FS selaku siswa kelas VIII.2 mengatakan “sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring adalah menggunakan android atau handphone di rumah. Karena handphone ini lebih mudah untuk di mengerti” (Fadri Syawal, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Informan V AS selaku siswa kelas IX.2 mengatakan “sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini hampir sama dengan beberapa informan di atas, yaitu menggunakan android atau handphone dan juga menggunakan buku sumber belajar yang di pinjam di perpustakaan sekolah” (Aisyah, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Informan VI ALM selaku orang tua siswa mengatakan “sarana yang di gunakan oleh anak dirumah ketika pembelajaran daring adalah menggunakan android, alat tulis, dan juga buku sebagai sumber pembelajaran” (Alisman, Wawancara Pribadi, 09 Desember 2021).

Selanjutnya jawaban informan VII SW selaku orang tua siswa hampir sama dengan jawaban informan di atas, bahwasanya “sarana

atau fasilitas yang digunakan anak dalam pembelajaran daring ini adalah menggunakan android, karena android ini lebih simpel dan mudah dimengerti oleh anak ketika dalam pembelajaran daring. Kemudian selaku orang tua membelikan anak buku tulis, pena, pensil sebagai alat dalam belajar" (Syahwan, Wawancara Pribadi, 09 Desember 2021)

Selanjutnya yang terakhir pernyataan ini diperkuat oleh informan VIII ES selaku orang bahwasanya ia mengungkapkan "sarana dalam pembelajaran daring ini yang digunakan oleh anak adalah menggunakan handphone atau android di rumah, dan juga menggunakan buku sebagai sumber belajar" (Enita Sofia, 09 Desember 2021)

Jadi kesimpulannya bisa dikatakan bahwasanya sarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini banyak yang menggunakan android atau handphone, baik itu kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa dan juga orang tua, alasannya android ini lebih simpel dan lebih mudah di mengerti. Kemudian buku sebagai sumber belajar juga digunakan dalam pembelajaran daring. Karena ini akan membantu guru dan juga siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Kesimpulan yang bisa peniliti ambil dari paparan beberapa informan di atas, adalah sarana yang digunakan di saat pembelajaran daring ini kepala sekolah, guru PAI, siswa, dan juga orang tua menggunakan android atau handphone. Kemudian guru dan siswa menggunakan buku pembelajaran PAI yang di pinjam dari perpustakaan sekolah. Selanjutnya siswa juga menggunakan alat tulis ketika dalam melaksanakan pembelajaran daring.

b. Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I selaku kepala sekolah AMR di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, penulis menanyakan: Apa aja prasarana yang digunakan dalam

pembelajaran daring di SMP Negeri 7 kota Payakumbuh ? Informan I mengatakan : “prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini adalah menggunakan jaringan internet. Kemudian dari pihak sekolah juga memfasilitasi jaringan internet yang berupa jaringan Wifi untuk membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran daring” (Amir, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Selanjutnya informan II mengatakan “prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini menggunakan jaringan internet, baik itu bagi guru maupun siswa (Erliwati, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021). Begitu juga dengan informan III, IV dan V selaku siswa kelas VII.1, VIII.2, dan IX.2 bahwasanya prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu menggunakan jaringan internet pribadi yang di belikan oleh orang tua. Selain itu menurut informan VI, VII , dan VIII selaku orang tua siswa juga memfasilitasi anaknya dari segi prasarana pembelajaran daring, orang tua juga membelikan anaknya paket internet di warung terdekat, dan kadang kala siswa mendapatkan bantuan paket internet dari pemerintah, dengan hal ini orang tua bisa terbantu, dan tidak mengeluarkan biaya untuk membeli paket internet.

Jadi kesimpulan dari beberapa informan di atas dapat simpulkan bahwa prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring ini yaitu menggunakan jaringan internet pribadi yang di beli di konter terdekat, dan kadang kala juga mendapatkan bantuan paket internet dari pemerintah. Dari pihak sekolah juga memfasilitasi jaringan internet berupa jaringan Wifi yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa di saat pembelajaran dilakukan secara daring.

2. Persiapan pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah informan I AMR di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, penulis menanyakan bagaimana persiapan pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ? Informan I mengatakan: "persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang pertama yaitu mempersiapkan sarana dan juga prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring. Yang kedua pihak sekolah memperkenalkan kepada guru aplikasi yang digunakan di saat pembelajaran daring. Yang ketiga pihak sekolah melakukan komunikasi dan sosialisasi dengan orang tua mengenai pembelajaran daring ini " (Amir, Wawancara pribadi, 06 Desember 2021).

Selanjutnya informan II EL selaku guru mata pelajaran PAI mengatakan "persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran daring ini adalah mempersiapkan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dan juga mempersiapkan kesimpulan materi pelajaran dalam berbentuk file, yang bertujuan untuk dikirim kepada siswa agar siswa bisa mengulang pembelajarannya di rumah" (Erliwati, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Informan III ISB selaku siswa kelas VII.1 mengatakan "persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran daring yaitu mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti android, buku pembelajaran dan alat tulis (Indah Salsa Bila, Wawancara Pribadi, 06 Desember, 2021). Begitu pula menurut dari informan IV, dan V sama-sama mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran daring, dan belajar di rumah terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai oleh guru.

Selanjutnya informan VI ALM selaku orang tua siswa mengatakan "persiapan yang dilakukan oleh orang tua yaitu memfasilitasi sarana dan prasarana yang digunakan oleh anak dalam belajar daring. Karena jika

anak tidak menggunakan sarana dan prasarana maka anak tidak akan bisa mengikuti pembelajaran (Alisman, Wawancara Pribadi, 09 Desember 2021). Kemudian sama halnya yang di ungkapkan oleh informan VII, dan juga VIII bahwasanya ia mengungkapkan persiapan yang dilakukan oleh orang tua tentunya mempersiapkan segala sesuatu yang digunakan oleh anak dalam belajar daring, yaitu mempersiapkan android, jaringan internet, buku tulis dan alat tulis lainnya yang akan digunakan oleh anak dalam belajar secara daring.

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya menurut paparan beberapa informan di atas persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran daring ini adalah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran daring seperti mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran. Alasannya jika sarana dan prasarana tidak dipersiapkan maka, pembelajaran daring tidak akan berjalan dengan semaksimal mungkin.

3. Proses Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah informan I AMR di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, penulis menanyakan bagaimana proses pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ? Informan I mengatakan: “proses pada pembelajaran daring ini tidak berjalan sebagaimana mestinya atau semaksimal yang kita harapkan. Penyebabnya karena adanya kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa. contohnya di rumah siswa ada android akan tetapi tidak ada paket internet, kemudian jaringan internet di rumah siswa banyak yang bermasalah atau tidak stabil. Dengan hal ini pembelajaran secara daring tidak berjalan semaksimal mungkin” (Amir, Wawancara pribadi, 06 Desember 2021).

Informan II mengatakan “proses bembelajaran daring pada mata pelajaran PAI sudah bisa dikatakan lancar, karena siswa masih bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, walaupun ada di antara siswa yang terlambat mengikuti pembelajaran sebagai guru memberikan waktu kepada

siswa untuk bisa online dan mengikuti pembelajaran walaupun di malam hari" (Erliwati, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Menurut informan III ISB selaku siswa kelas VII.1 mengatakan "bahwasanya proses pembelajaran daring tidak berjalan semaksimal mungkin. Alasannya siswa banyak yang tidak mengerti dengan pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya sehingga pembelajaran tidak berjalan semaksimal mungkin (Indah Salsa Bila, 06 Desember 2021). Berbeda pula halnya yang disampaikan oleh informan IV FS selaku siswa kelas VIII.2 ia mengatakan "proses pembelajaran daring tidak menyenangkan karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman dan pembelajaran daring ini sangat membosankan, sehingga siswa lebih leluasa dalam bermain-main di saat belajar. Dan menyebabkan pembelajaran tidak berjalan seefektif mungkin (Fadri Syawal, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021). Kemudian informan V AS selaku siswa kelas IX.2 tidak jauh berbeda dengan pendapat informan IV bahwasanya "proses pembelajaran daring tidak bisa dilakukan sepenuhnya karena siswa banyak yang tidak mengerti denga n pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dan siswa banyak yang bosan di saat pembelajaran di lakukan dari rumah (Aisyah, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Informan VI mengatakan bahwasanya "proses pembembelajaran daring ini tidak bisa dikatakan lancar, karena sebagai orang tua sibuk dalam bekerja sehingga orang tua tidak bisa mengawasi anak dalam pembelajaran daring, dan juga orang tua tidak tau bagaimana anaknya mengikuti proses pembelajaran ini dengan baik atau tidak" (Alisman, 09 Desember 2021).

Selanjutnya informan VII dan VIII selaku orang tua bahwasanya ia mengungkapkan "proses pembelajaran daring ini tidak bisa dikatakan berjalan sebaik mungkin, karena bagi orang tua pembelajaran yang bagus itu dilakukan di sekolah. Alasannya ada guru yang akan mengajarkan pelajaran kepada anak sehingga anak bisa mengerti dengan pelajaran yang di sampaikan oleh gurunya, dan anak lebih leluasa untuk bisa bertanya

kepada guru tentang pelajaran yang tidak dimengerti (Syahwan dan Enita Sofia, 09 Desember 2021)

Jadi kesimpulan yang bisa di ambil dari beberapa informan di atas adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tidak bisa dikatakan berjalan dengan baik. Karena, terjadinya beberapa kendala yang pertama jaringan internet di rumah siswa tidak stabil sehingga pembelajaran daring akan terganggu. Kedua pada proses pembelajaran daring ini banyaknya siswa yang tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Alasannya guru tidak ada secara langsung untuk menerangkan pelajaran kepada siswa. Kemudian siswa banyak yang bosan dalam belajar, karena siswa tidak bisa bertemu langsung dengan teman-temannya. Hal ini menyebabkan pembelajaran secara daring tidak bisa berjalan semaksimal mungkin sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah, guru maupun orang tua.

4. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah informan I AMR di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh, penulis menanyakan bagaimana hasil pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ? Informan I mengatakan: “hasil dalam pembelajaran daring ini dari pihak sekolah tidak bisa dilakukan pembelajaran secara daring, karena setelah kepala sekolah berdiskusi dengan guru, bahwasanya nilai siswa banyak yang menurun atau bisa disebutkan tidak tuntas. Jadi solusi yang diberikan oleh pihak sekolah yaitu melakukan luar jaringan atau luring. Dari solusi itu siswa di perbolehkan datang ke sekolah untuk menjemput tugas atau mengantarkan tugas yang diberikan oleh guru” (Amir, Wawancara pribadi, 06 Desember 2021).

Menurut informan II EL selaku guru mata pelajaran PAI “hasil pembelajaran daring atau penilaian siswa banyak yang menurun, dimulai dengan nilai tugas yang tidak lengkap, nilai UTS yang rendah bahkan nilai UAS yang tidak tuntas. Sehingga ini akan menjadi persoalan yang sangat

serius dan harus diatasi secepat mungkin" (Erliwati, Wawancara Pribadi, 06 Desember 2021).

Informan III, IV, dan V selaku siswa kelas VII.1, VIII.2 dan IX.2 mengatakan "hasil pembelajaran daring tidak bagus, dengan kata lain nilai siswa banyak yang tidak tuntas. Siswa banyak yang mengeluh dan berharap pembelajaran bisa secepat mungkin dilakukan secara luring atau tatap muka. Dibandingkan dengan hasil penilaian secara luring nilai siswa bisa dikatakan bagus dan tuntas karena pembelajaran dilakukan secara luring dan siswa lebih leluasa untuk bisa belajar semaksimal mungkin. Dan juga bisa bertanya kepada guru tentang materi pelajaran apa yang tidak di mengerti.

Terakhir informan VI, VII, dan VIII selaku orang tua mengatakan "bahwa hasil dari pembelajaran daring ini kurang. Karena anak banyak yang tidak mengerti disaat belajar di rumah. Dapat dibuktikan dengan nilai anak ketika terima rapor di akhir semester, banyaknya nilai anak yang menurun di bandingkan dengan hasil penilaian di tahun sebelumnya di saat pembelajaran dilakukan secara luring".

Jadi berdasarkan pemaparan informan di atas terkait dengan hasil pembelajaran daring dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran daring tidak bisa dilakukan. Karena, pada penilaian banyaknya nilai siswa di akhir semester menurun. Di bandingkan dengan penilaian sebelum daring nilai siswa bisa dikatakan banyak yang mencapai ketuntasan. Maka hasil dalam pembelajaran daring ini yang lebih bagusnya ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka atau offline.

C. Pembahasan

1. Sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Sarana dan prasarana merupakan salah satu keberhasilan pendidikan terutama pada pembelajaran. Namun, sayangnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring justru yang menjadi hambatannya adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Keterbatasan sarana peralatan pembelajaran daring seperti laptop, komputer dan handphone atau android. Lalu pada prasarana itu adalah jaringan internet sebagai alat pendukungnya (Indrawati, 2020 : 60).

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran daring sudah terpenuhi baik itu dari segi guru maupun dari peserta didik, walaupun ada sebagian siswa yang menggunakan android satu berdua dengan orang tuanya, tetapi itu sudah membantu siswa untuk bisa belajar secara daring di rumah. Kemudian sekolah telah memberikan fasilitas yang lengkap untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Contohnya sekolah memberikan fasilitas berupa jaringan wifi untuk guru, sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket internet, dan juga bagi siswa mereka mendapatkan bantuan paket internet dari pemerintah. Kemudian di sekolah juga menyediakan fasilitas sebagai sumber belajar yaitu buku paket atau buku pembelajaran yang di butuhkan oleh guru dan siswa ketika pembelajaran dilakukan secara daring.

Kemudian, guru dan siswa sudah memiliki media yang di gunakan dalam pembelajaran daring berupa Handphone atau android bagi siswa dan guru, lalu laptop bagi guru karena siswa di rumah tidak ada yang menggunakan laptop. Menurut siswa Handphone atau android ini lebih praktis digunakan dan mudah untuk di mengerti ketika digunakan dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya adapun faktor pendukung dan faktor penghambat sarana dan prasarana pembelajaran daring ini yang pertama dilihat dari segi faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana yang sudah memadai, lalu dilihat dari kesiapan guru dalam merencanakan proses pembelajaran daring. Kemudian pada faktor penghambat dapat dilihat dari pendidik yang banyak usia nya sudah lanjut, yang mana pendidik kurang bisa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, lalu untuk siswa ada sebagian siswa yang mempunyai Handphone atau

android satu berdua dengan orang tua adik, maupun kakak nya, ini menjadi suatu kendala ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Dan juga peserta didik terkadang terkendala pada jaringan internet, karena sebagian siswa ada yang tempat tinggalnya jauh dari jangkauan jaringan internet, dengan hal ini pembelajaran tidak berjalan semaksimal mungkin.

2. Persiapan pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) tidak mudah dilakukan, sangat berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaaan yang paling mendasar yaitu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015 : 108). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi ini menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru. Memang pembelajaran jarak jauh seyogyanya menitikberatkan pada kemandirian siswa (Diana dkk, 2020 : 85). Kemandirian inilah yang harus dipupuk dalam proses pembelajaran di masa Covid-19 ini.

Selanjutnya siswa di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh pada persiapan pembelajaran daring nya sudah bisa dikatakan baik. Mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, seperti buku, pensil, pena, dan Handphone atau android yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga halnya dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan di sekolah yang didatangkan oleh pihak sekolah seorang narasumber yang mengerti akan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan hal ini, guru bisa terbantu dalam melaksanakan pembelajaran daring. Menurut Sopian(2016 : 96) guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima oleh

peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

Pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di sekolah SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat kesimpulan materi di setiap materi pelajaran sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan. Selain itu, guru mempersiapkan media berupa vidio pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan kepada siswa.

Selanjutnya persiapan pelaksanaan pembelajaran daring ini dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi WhatsApp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan juga melangsungkan pelajaran dengan peserta didik, selain itu guru juga bisa berkomunikasi dengan orang tua siswa. Selanjutnya dalam persiapan pembelajaran daring ini guru terlebih dahulu mengambil absen, dan kemudian mengirim media pembelajaran berupa vidio pembelajaran yang di upload dan di bagikan melalui group whatsApp, begitu juga dengan kesimpulan materi yang berbentuk file, jika ada peserta didik yang tidak bisa membuka file materi tersebut, maka solusi yang diberikan oleh guru adalah men screenshoot materi tersebut lalu baru di kirimkan ke group WhatsApp.

Selanjutnya, pada persiapan pembelajaran daring ini adapun metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan metode penugasan. Pada metode ceramah ini guru mengirimkan Voice Note (rekaman suara) yang bertujuan agar siswa bisa memahami materi apa yang di sampaikan oleh guru. Dan juga metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan pada metode penugasan guru biasanya memberikan tugas di akhir pembelajaran yang bertujuan untuk melihat dan mengukur kemampuan siswa selama pembelajaran daring.

Menurut Tambak (2014 : 378) metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan oleh guru dalam memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Menurut Suparti (2014 : 58-59) metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

3. Proses Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 harus tetap di laksanakan walaupun dengan berbagai cara sehingga siswa dapat tetap belajar. Menurut Dabbagh dan Ritland menjelaskan, pembelajaran online atau daring adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogik atau alat bantu pendidikan yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang memiliki makna.

Pada proses pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh di katakan cukup baik, karena siswa sudah memiliki perangkat dan hanya sebagian saja yang tidak punya, dan juga pada proses pembelajaran daring ini sudah berjalan kurang lebih 2 tahun dan itu membuat guru dan juga siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran secara online walaupun dari pihak sekolah sebenarnya tidak bisa di paksakan 100% pembelajaran ini dilaksanakan secara daring.

Selain itu, pada proses pembelajaran secara online ini ada beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yaitu persoalan

pembentukan kepribadian siswa, kedisiplinan siswa, karakter siswa, ini adalah persoalan besar yang tidak bisa diselesaikan pada saat pembelajaran daring. Jadi solusi yang diberikan oleh guru kepada siswa terhadap kendala-kendala tersebut adalah dari segi kepribadian siswa guru harus bisa memberikan pengarahan kepada siswa untuk merubah kepribadian siswa menjadi lebih baik kedepannya. Selanjutnya pada kedisiplinan siswa ketika pembelajaran daring contohnya belajar harus mengingat waktu kapan pembelajaran akan di mulai, lalu permasalahan tugas yang diberikan oleh guru juga harus ontime dalam mengumpulkannya, dan yang terakhir karakter siswa guru harus bisa memperhatikan karakter siswa ketika pembelajaran daring, karena itu adalah masuk ke salah satu kategori penilaian guru, dan juga guru harus bisa memperbaiki karakter siswa yang awalnya tidak baik kemudian berubah menjadi lebih baik.

4. Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh

Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh yaitu dalam bentuk evaluasi dan penilaian terhadap peserta didik di masa pandemi dilakukan melalui aplikasi whatsapp dalam menilai tugas harian siswa, yang mana guru memberikan tugas dalam bentuk soal objektif dan essay dan juga penilaian sikap, tugas akan di kirim ke group whatsapp. Setelah itu guru akan memberikan penilaian kepada siswa berupa soal pemahaman di setiap akhir pembelajaran.

Penilaian merupakan salah satu hal yang terpenting dalam pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu dengan adanya penilaian akan memotivasi peserta didik untuk terus belajar sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan. Humalik (2014 : 145) menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk

mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Setelah penulis melaksanakan penelitian di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh pada pembelajaran daring ini tidak bisa dikatakan 100% dilaksanakan secara daring karena banyaknya kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa misalnya jaringan internet di rumah siswa tidak bagus, lalu perangkat yang di gunakan oleh siswa berupa handphone atau android masih ada yang menggunakan satu berdua dengan orang tua, kakak, maupun adiknya. Dengan ini pembelajaran secara daring tidak terlaksana semaksimal mungkin.

Kemudian hasil pembelajaran daring ini tidak sama dengan hasil pembelajaran secara luring, karena di lihat dari nilai siswa pada pembelajaran daring ini banyaknya nilai siswa yang tidak bagus atau bisa juga dikatakan ada nilai siswa yang tidak tuntas. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring adalah siswa banyak yang bosan ketika belajar, siswa banyak yang tidak semangat dalam belajar, siswa juga tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran, kemudian siswa banyak yang kesulitan dalam memahami materi, siswa terlalu tergantung kepada orang tua ketika mengerjakan tugas, selanjutnya ruang berfikir siswa sempit dan juga siswa sulit berkomunikasi dengan guru dan tidak bisa bertukar pendapat dalam pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan pemaparan hasil pembelajaran daring ini, bahwa pembelajaran yang lebih efektif dilakukan adalah secara langsung di sekolah. Alasannya siswa cenderung mengalami keluhan selama proses pembelajaran daring. Siswa lebih senang jika belajar disekolah seperti sedia kala atau tatap muka (luring). Banyak penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain pada masa pandemi. Penelitian tersebut berisi tentang hasil dari pembelajaran daring. Penelitian terdahulu dilakukan guna mengetahui hasil dari pembelajaran jarak jauh. Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan hasil berupa

pembelajaran jarak jauh tidaklah efektif. Hal tersebut cukup beralasan karena tidak ada kontrol secara langsung oleh guru.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolandasari bahwasanya hasil dari pembelajaran daring ini sangatlah tidak efektif, hal tersebut didasarkan ungkapan dari peserta didik yang merasa pembelajaran daring justru membuat mereka tidak aman. Selain pandangan objektif dari para peserta didik tersebut, guru juga merasa dengan diadakannya pembelajaran secara daring membuat peserta didik menjadi terpaksa mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan pembelajaran jarak jauh sulit untuk membedakan apakah peserta didik memahami materi atau tidak. Jika dilihat dari hasil observasi dan wawancara pembelajaran daring ini lebih ketidak efektifan dari pada efektif.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan skripsi yang telah di uraikan di atas, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang terangkum sebagai berikut:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

   Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sekolah menyediakan sarana dan prasarana. Yang pertama dilihat dari segi sarana yaitu berupa android atau handphone bagi siswa maupun guru, lalu laptop atau komputer bagi guru karena siswa tidak ada yang menggunakan laptop atau komputer di rumah. Kemudian buku pembelajaran juga digunakan ketika pembelajaran daring berlangsung agar guru dan siswa bisa terbantu saat proses pembelajaran secara daring. Yang kedua pada prasarana pembelajaran daring pimpinan sekolah menyediakan fasilitas yaitu berupa jaringan WiFi untuk tenaga pendidik yang bertujuan agar bisa menjalankan pembelajaran secara daring. Selanjutnya pada prasarana pembelajaran daring ini siswa banyak yang menggunakan paket internet berupa bantuan dari pemerintah dan juga paket internet yang di beli di konter terdekat.

2. Kesiapan pada pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

   Persiapan pembelajaran daring dari pihak sekolah, guru dan juga peserta didik menggunakan aplikasi whatsapp. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada siswanya agar siswa bisa tetap belajar. Selain itu guru juga mempersiapkan hal-hal yang di perlukan ketika pembelajaran dimulai seperti membuat kesimpulan materi dalam berbentuk file, membuat soal baik itu soal berbentuk objektif maupun essay sesuai

dengan kisi-kisi yang telah ditentukan, dan juga guru mempersiapkan media vidio pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di pelajari ke siswa yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Adapun metode yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran secara daring ini adalah menggunakan metode ceramah dalam bentuk voice note (rekaman suara) dan metode penugasan. Yang mana metode ceramah ini dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Sedangkan, metode penugasan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah di ajarkan. Kemudian siswa dan juga orang tua mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran daring. Sebagai orang tua selalu mengayomi anaknya dalam belajar dan memperhatikan hal-hal yang akan diperlukan anaknya ketika pembelajaran daring.

3. Proses pembelajaran daring di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

   Proses pembelajaran daring di SMP 7 Kota Payakumbuh berjalan cukup baik, walaupun dari pihak sekolah tidak bisa di katakan 100 % pembelajaran ini di lakukan secara daring. Jadi pada proses pembelajaran daring ini di lakukan kombinasi. Kombinasi itu yang di lakukan adalah melakukan luar jaringan atau luring, dengan di adakan luring ini cara yang sangat tradisional untuk siswa yang bertujuan dapat membantu siswa ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

4. Hasil belajar siswa pada pembelajaran daring di DMP Negeri 7 Kota Payakumbuh.

   Hasil belajar atau evaluasi di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh terkhususnya pada mata pelajaran PAI sangatlah kurang, karena pada pembelajaran daring ini banyak nya kendala-kendala yang di hadapi siswa sehingga nilai siswa banyak yang tidak bagus, di bandingkan dengan penilaian secara luring nilai siswa bisa dikatakan bagus. Pada penilaian pembelajaran daring ini guru memberikan tugas berupa soal objektif, soal essay sesuai dengan materi yang telah di pelajari dan

sesuai dengan kisi-kisi yang telah ditetapkan lalu dikirimkan melalui group whatsapp. Dari sanalah guru bisa menilai dan mengukur pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah guru sampaikan.

B. Implikasi

Implikasi merupakan konsekuensi logis dari simpulan penelitian di lapangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 7 Kota Payakumbuh belum bisa di katakan 100% pelaksanaan pembelajarannya dilakukan secara daring. Alasannya adapun pengakuan dari informan atau narasumber yaitu Kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa, dan juga orang tua mereka menyebutkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak bisa berjalan dengan semestinya karena banyaknya siswa yang tidak paham dengan materi yang di berikan oleh gurunya, terkendalanya jaringan internet, lalu perangkat yang di gunakan saat pembelajaran daring juga masih ada yang satu berdua dengan orang tua, kakak, maupun adik, dan sebagainya. Dengan kendala-kendala seperti ini maka pelaksanaan pembelajaran daring tidak bisa berjalan sesuai yang di inginkan oleh guru maupun pihak sekolah.

C. Saran

1. Untuk Kepala Sekolah, dari pihak sekolah hendaknya lebih memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran terutama pada pelaksanaan pembelajaran daring seperti sekarang ini.
2. Untuk Guru, hendaknya guru lebih dapat mengembangkan pembelajaran yang dapat membuat kondisi belajar tetap efektif walaupun dilakukan dalam jaringan, lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

3. Untuk Peserta Didik, ketika melaksanakan pembelajaran daring alangkah baiknya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, supaya mengerti dan paham materinya dan ketika guru memberikan tugas lebih baiknya dikerjakan langsung dan patuh terhadap peraturan yang di sampaikan oleh guru ketika belajar.
4. Untuk Orang Tua, akan lebih baiknya diberikan motivasi agar pada saat pelaksanaan belajar melalui dalam jaringan anak tetap memiliki semangat yang tinggi dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai, kemudian sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya di rumah atau memantau anaknya ketika belajar daring.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Ali Sadikin (2020). “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *“Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam6 (2)*

Ali, M, D. 2010. Pendidikan Agama Islam. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Amalia Siti, Gani Irwan. 2015 Alat Analisis Data. Yogyakarta : Andi

Anugrahan Andri. 2020. Hambatan, Solusi, Dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru PAI. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10 (3) : 282-289

Bilfaqih, Y, Dan Qomaridin, M.N. (2015). *Esensi Penyususunan Materi Pembelajaran Daring*. Yogyakarta : Depublish

Dewi, W. A.F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 2 (1), 55-61*

Eko Kuntarto (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi . *Jurnal PAI* 3 (2)

Frimayanti. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Pendidikan Islam*, 8, 230

Handarini Oktavia Ika, dan Siti Sri Wulandari. 2020. Pembelajaran Daring

Indrawati, B. (2020). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19 . *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), (1)*

Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. Jurnal pendidikan administrasi perkantoran (JPAP) 8 (3)

Hamzah, A. 2014. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan tinggi. Bandung : Alfabeta

Lubis Masrurah, Dairina Yusri, Media Gusman. 2020. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning. *Jurnal Staisumatera Medan* 1(1) : 1-18

Marzuki. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta : Amzah, 2015

Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian Dan Manfaat. *Scolaria* 5 (2) :1-14

Mustofa, Chodzirin, dan Sayekti, L. (2019). Formulasi model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Journal of Information Technology*, 01, 154

Purwanto, 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Purwanto Agus, Dkk. 2020. "Studi Explorative Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar *"Jurnal Pendididkan Agama Islam Vol 2 Nomor 1 2020 (Hal 1-2)*

Rahman. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam-Tinjauan Epistemologi dan isi – materi*. Jurnal Eksis, Vol, 8, No. 1

Samrin. 2015. Pendidikan Agama Islam Dalam sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8 No. 1, Januari-Juni, 103

Sukardi. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta : PT. Bumi Aksara

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alvabeta Cv

Suryawan, O. (2020). Guru diminta aktif awasi pembelajaran daring agar siswa tetap fokus.

Susanti Wati. 2020. Implementasi Pembelajaran Secara Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP Di Masa Pandemic Covid-19. *Inovasi Pendidikan* 7(2)

Syadikin Ali, dan Rahma Putri. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah

Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6 (02) : 214-224

Widoyoko. (2014). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajaran.